



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH SEBELUM DAN
SESUDAH KRISIS EKONOMI
GLOBAL TAHUN 2008**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

IRPAN PILIHAN RAMBE

NIM. 17 401 00243

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



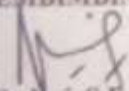
**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH SEBELUM DAN
SESUDAH KRISIS EKONOMI
GLOBAL TAHUN 2008**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh
IRPAN PILIHAN RAMBE
NIM. 17 401 00243**

PEMBIMBING I


Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2003

PEMBIMBING II


Zulika Matondang S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Irpan Pilihan Rambe**

Padangsidimpuan, 22 Maret 2021

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Irpan Pilihan Rambe** yang berjudul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Manajemen Bisnis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2003

PEMBIMBING II

Zuluki Matondang, S.Pd., M. Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRPAN PILIHAN RAMBE
NIM : 1740100243
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008"**.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Maret 2021

Saya yang Meyatakan,



Irpan Rambe

**IRPAN PILIHAN RAMBE
NIM.1740100243**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRPAN PILIHAN RAMBE
NIM : 17 401 00243
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusiv Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: Maret 2021
Yang menyatakan,



Irpan Rambe
IRPAN PILIHAN RAMBE
NIM. 1740100243



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : IRPAN PILIHAN RAMBE
NIM : 17 401 00243
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum
Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global
Tahun 2008

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Damri Batubara M.A
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 03 Juni 2021
Pukul : 09.00WIB s/d 11.10WIB
Hasil/Nilai : Lulus/73,25(B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,68
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH
KRISIS EKONOMI GLOBAL TAHUN 2008.**

**NAMA : IRPAN PILIHAN RAMBE
NIM : 17 401 00243**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 17 Juni 2021

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : Irpan Pilihan Rambe
NIM : 17 401 00243
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008

Berdasarkan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas yang digunakan yaitu *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) kondisi bank umum syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 dikatakan sehat dari tahun ke tahun. Pada saat krisis ekonomi global tahun 2008 terjadi kondisi keuangan bank umum syariah tetap stabil, namun sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 bank umum syariah mengalami fluktuasi pada kinerja keuangannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang perbankan syariah, yaitu analisis laporan keuangan. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang dikemukakan berkaitan dengan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis komparatif *sample paired T-test*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan yaitu www.ojk.go.id tahun 2003-2019. Adapun metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *sampling jenuh*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008. dalam hal ini dilihat dari indikator *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) .

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, serta Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Windari, S.E., M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayah Andol Rambe dan Ibunda Bidasari Batubara Tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan do'a yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada

mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Serta Abang ku Anwar Rambe, Parama Rambe, Kamaruddin Rambe dan Kakak-Kakak ku Fitriani Rambe dan Susi Susanti Rambe yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Teruntuk sahabat peneliti Sahriadi Siregar, Rama Dani, Rizka Khairani, Yuli Agustina, Nirma Sari Siregar, Annisa Jariah, Anggie Deshartanti, Annisa Husna, Sahlan Andi Simamora, Saripah Siregar, Annisah Sudarniy, Anisa Helmi Siregar, Dewi Sinta, Sri Wahyuni,serta kawan-kawan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Maret 2021
Peneliti,

IRPAN PILIHAN RAMBE
NIM. 17 401 00243

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengantitik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	Š	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de(dengantitikdibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengantitik dibawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- □---	Fathah	a	a
----□---	Kasrah	i	i
-- □---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى-- َ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و-- َ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>haulā</i>
-----	---	--------------	-----	---	--------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

المحسنين يحب → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTARK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Defenisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Peneliti	12
G. Manfaat Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	18
1. Bank Sentral	18
a. Defenisi Bank Sentral	18
b. Defenisi Bank Umum Syariah	20
c. Berdirinya Bank Syariah di Dunia.....	20
d. Praktek Perbankan Syariah di Zaman Rasulullah SAW dan Sahabat ..	22
2. Kinerja Keuangan	4
3. Jenis-jenis Rasio Keuangan	26
1. Rasio Likuiditas Bank.....	27
1) <i>Quick Ratio</i>	27
2) <i>Investing Policy Ratio</i>	28
3) <i>Banking Ratio</i>	28
4) <i>Assets to Loan Ratio</i>	28
5) <i>Cash Ratio</i>	29
6) <i>Loan to Deposit Ratio</i>	29
7) <i>Investment Risk Ratio</i>	29
8) <i>Credit Risk Ratio</i>	30
9) <i>Deposit Risk Ratio</i>	30
10) <i>Financing to Deposit Ratio</i>	30
2. Rasio Solvabilitas Bank	33
1) <i>Primary Ratio</i>	33

2) <i>Risk Assets Ratio</i>	34
3) <i>Secondary Risk Ratio</i>	34
4) <i>Capital Ratio</i>	34
5) <i>Capital Adequacy Ratio</i>	35
6) <i>Non Performance Financing</i>	35
3. Rasio Rentabilitas Bank.....	35
1) <i>Gross Profit Margin</i>	36
2) <i>Net Profit Margin</i>	36
3) <i>Return on Equity</i>	36
4) <i>Return on Total Asset</i>	36
5) <i>Rate Return on Loans</i>	37
6) <i>Interest Margin on Earning Assets</i>	37
7) <i>Leverage Multiplier</i>	37
8) <i>Assets Utilization</i>	38
9) <i>Return on Assets</i>	38
10) <i>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional</i>	38
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi	50
2. Sampel	50
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Studi Dokumentasi	51
2. Studi Kepustakaan	51
F. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif.....	52
2. Uji Normalitas	52
3. Uji <i>Sample Paired T-test</i>	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	55
1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia.....	55
2. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah.....	56
3. Struktur Perbankan Syariah.....	57
4. Dewan Pengawas Syariah.....	59
5. Perbankan Perbankan Syariah dan Konvensional	60
B. Gambaran Data Penelitian.....	61
1. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	61
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	63
3. <i>Non Performing Financial</i>	65
4. <i>Return on Assets</i>	67
5. <i>Return on Equity</i>	69

6. Badan Operasional dan Pendapatan Operasional	71
C. Hasil Analisis Data.....	74
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	74
2. Uji Normalitas	80
3. Uji Dua Sampel Berkolerasi (<i>Paired T-test</i>)	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	92
E. Keterbatasan Penelitian.....	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Perkembangan Bank umum syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008.....1
Tabel I.2	Perkembangan Bank umum syariah sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.....2
Tabel I.2	Pertumbuhan Rasio Bank Umum Syariah Tahun 2003-2007..... 3
Tabel I.3	Pertumbuhan Rasio Bank Umum Syariah Tahun 2008..... 4
Tabel I.4	Pertumbuhan Rasio Bank Umum Syariah Tahun 2009-2013..... 5
Tabel I.5	Defenisi Operasional Variabel..... 9
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu..... 38
Tabel III.1	Teknik Statistik dalam Analisis Komparatif 52
Tabel IV.1	Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah 59
Tabel IV.2	Hasil <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 60
Tabel IV.3	Hasil <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 62
Tabel IV.4	Hasil <i>Non Performing Financial</i> (NPF) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 64
Tabel IV.5	Hasil <i>Return on Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 66
Tabel IV.6	Hasil <i>Return on Equity</i> (ROE) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sedah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 68
Tabel IV.7	Hasil Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 70
Tabel IV.8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif FDR 74
Tabel IV.9	Hasil Analisis Statistik Deskriptif CAR 75
Tabel IV.10	Hasil Analisis Statistik Deskriptif NPF 76
Tabel IV.11	Hasil Analisis Statistik Deskriptif ROA 77
Tabel IV.12	Hasil Analisis Statistik Deskriptif ROE..... 78
Tabel IV.13	Hasil Analisis Statistik Deskriptif BOPO 79
Tabel IV.14	Hasil Uji Normalitas FDR 80
Tabel IV.15	Hasil Uji Normalitas CAR..... 81
Tabel IV.16	Hasil Uji Normalitas NPF..... 82
Tabel IV.17	Hasil Uji Normalitas ROA..... 83
Tabel IV.18	Hasil Uji Normalitas ROE 84
Tabel IV.19	Hasil Uji Normalitas BOPO 85
Tabel IV.20	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> FDR 86
Tabel IV.21	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> CAR..... 87
Tabel IV.22	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> NPF..... 88
Tabel IV.23	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> ROA..... 89
Tabel IV.24	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> ROE..... 90

Tabel IV.25 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> BOPO	91
--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	43
Gambar IV.1 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008.....	61
Gambar IV.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008.....	63
Gambar IV.3 <i>Non Performing Financial</i> (NPF) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008.....	65
Gambar IV.4 <i>Return on Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008.....	67
Gambar IV.5 <i>Return on Equity</i> (ROE) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sedah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	69
Gambar IV.6 Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 .	72

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia.¹ Seiring berjalannya waktu Bank Syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun 2003 sampai dengan 2008 tercatat seperti tabel di bawah ini.

Tabel I.1
Perkembangan Bank Syariah Sebelum Krisis Ekonomi Global
Tahun 2008

Indikator	2003	2004	2005	2006	2007	2008
BUS	2	3	3	3	3	5

Sumber: ojk.go.id.

Dari tabel I.1 di atas perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003 jumlah Bank Umum Syariah berjumlah 2 Bank Umum Syariah, begitu juga dengan tahun 2004-2007 menjadi 3 Bank Umum Syariah dan pada tahun 2008 jumlah Bank Umum Syariah menjadi 5 Bank Umum Syariah.

¹www.ojk.go.id.

Tabel I.2
Perkembangan Bank Syariah Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008.

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
BUS	6	11	11	11	11

Sumber: www.ojk.go.id.

Dari tabel I.2 di atas perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun 2009 ke tahun 2013. Pada tahun 2009 jumlah Bank Umum Syariah berjumlah 6 Bank Umum Syariah, begitu juga dengan tahun 2010-2013 jumlah bank umum syariah berjumlah 11 bank umum syariah.

Dalam perkembangan bank syariah yang semakin pesat, di akhir tahun 2008, industri perbankan nasional dihadapkan dengan krisis global yang terjadi diberbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Akibatnya, tiga bank besar BUMN yang meminta bantuan likuiditas. Terjadinya krisis ekonomi global tahun 2008 ini disebabkan adanya mekanisme pemberian kredit oleh berbagai lembaga keuangan di Amerika Serikat yang sangat ekspansif yaitu *Subprime Mortgage*. Banyak pinjaman dana yang mengalami kredit macet akibat tingginya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Sentral Amerika Serikat, sehingga menyebabkan kerugian. Hal tersebut memicu hilangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan dan pasar keuangan dan pada akhirnya membawa dampak krisis tersebut bagi dunia. Kondisi ekonomi global tersebut

mengakibatkan lembaga keuangan global mengalami kebangkrutan antara lain *Bear Stearns, Lehman Brothers, Fennie Mae, dan Freddie Mac* serta AIG.

Kondisi tersebut tentunya memberikan dampak yang cukup mengkhawatirkan dalam industri perbankan diseluruh dunia, tidak terkecuali industri perbankan syariah yang ada di Indonesia.² Indonesia benar-benar merasakan dampak negatif dari krisis keuangan global tersebut. Akibatnya terjadi kelangkaan dana pada perbankan dalam jumlah besar akibat dari penarikan dana secara besar-besaran oleh masyarakat, ditambah lagi melemahnya nilai rupiah terhadap dollar.³

Kinerja Perbankan Syariah dari tahun 2003-2013 masih tergolong pada kategori cukup baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya meskipun terdapat beberapa indikator kinerja yang relatif sedikit menurun.⁴ Upaya-upaya akselerasi perkembangan perbankan syariah tidak hanya dilakukan oleh pemerintah dan Bank Indonesia sebagai regulator saja, tetapi juga perlu dukungan dari internal bank syariah, serta apresiasi positif dari penduduk Indonesia.⁵

²Heri Pratikto dan Iis Sugianto, *Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis*, Vol. 16, No. 02 Juli 2011, hlm. 109.

³Lintang Puspita Ramadani, dan Heru Wahyudi, *Studi Komparatif Antara Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Sebelum Krisis (2007), Saat Krisis (2008), Dan Pasca Krisis (2009) di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume.2 No. 3 September 2013, hlm. 315.

⁴Otoritas Jasa Keuangan Versi Digital, Laporan Tahunan, Jakarta: Menara Radius Prawiro Komplek Perkantoran BI Jalan M.H Thamrin No. 2, hlm. 15.

⁵Amalia Nasuha, "*Dpbs Bank Indonesia (BI)*". (Jl. H. M. Thamrin No. 2, Jakarta Pusat: 2012), hlm. 242.

Tabel I. 3
Pertumbuhan Rasio Bank Umum Syariah Tahun 2003-2007

Tahun	FDR	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO
2003	96,60%	12,38%	2,34%	2,05%	24,05%	83,55%
2004	96,86%	12,40%	2,35%	0,82%	20,01%	80,00%
2005	97,75%	12,41%	2,82%	1,35%	27,58%	78,91%
2006	98,75%	13,73%	4,75%	1,55%	28,45%	76,77%
2007	99,76%	10,67%	4,05%	2,07%	40,38%	76,54%

Sumber: www.ojk.go.id.

Dari tabel di atas bahwa peningkatan ROE dari tahun 2003-2007 terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2007 yaitu sebesar 40,38 persen dan tahun 2004 adalah yang paling rendah yaitu sebesar 20,1 persen. Sedangkan CAR dari tahun 2003-2007 relatif stabil, namun terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2007 yaitu sebesar 10,67 persen. Namun perhitungan kinerja keuangan ROA dari tahun 2003-2007 terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2004 sebesar 0,82 persen dan kinerja keuangan NPF dari tahun 2003-2007 terjadi kenaikan pada tahun 2006 sebesar 4,75 persen begitu juga kinerja keuangan BOPO pada tahun 2005 dan tahun 2007 terjadi penurunan setiap tahunnya dan kinerja keuangan FDR dari tahun ke tahun terjadi kenaikan.

Tabel I. 4
Pertumbuhan Rasio Bank Umum Syariah Tahun 2008

Tahun	FDR	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO
2008	103,65%	12,81%	1,42%	1,42%	38,79%	81,75%

Sumber: www.ojk.go.id.

Dari tabel di atas ROE pada bank umum syariah pada saat krisis ekonomi tahun 2008 menunjukkan bahwa bank umum syariah sangat tidak efisien dan efektif dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor karena nilai ROE pada saat krisis ekonomi tahun 2008 jauh di bawah nilai minimum, dan rasio CAR bank umum syariah pada tahun 2008 dikatakan mampu menyediakan dana untuk resiko kerugian karena nilai CAR melebihi nilai minimumnya, rasio ROA pada bank umum syariah tahun 2008 kurang efektif dalam menghasilkan laba karena nilai ROA pada tahun 2008 sebesar 1,42 persen, ini merupakan dibawah minimum nilai ROA yaitu sekitar 1,50 persen. NPF pada bank umum syariah tahun 2008 dikatakan sehat karena nilai NPF sebesar 1,42 persen. Pada tahun 2008 saat terjadi krisis ekonomi bank umum syariah dikatakan sehat karena nilai FDR di atas nilai minimumnya. Bank umum syariah pada tahun 2008 tidak efisien karena rasio BOPO pada bank umum syariah tahun 2008 semakin tinggi dari tahun sebelumnya. Sedangkan FDR pada bank umum syariah tahun 2008 terlalu tinggi yaitu sebesar 103,65 persen.

Tabel I. 5
Pertumbuhan Rasio Bank Umum Syariah Tahun 2009-2013

Tahun	FDR	CAR	NPF	ROA	ROE	BOPO
2009	89,70%	10,77%	4,01%	1,48%	25,2 2%	84,39%
2010	89,67%	16,25%	3,02%	1,67%	17,58%	80,54%
2011	88,94%	16,63%	2,52%	1,79%	15,73%	78,42%
2012	100,00%	14,13%	2,22%	2,14%	24,06%	74,97%
2013	100,32%	14,42%	2,62%	2,00%	17,24%	78,21%

Sumber: www.ojk.go.id.

Dari tabel di atas Bank Umum Syariah kurang efisien menghasilkan laba bersih bagi investor karena nilai ROE dari tahun ke tahun berfluktuasi, sedangkan kemampuan bank umum syariah dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko kerugian bisa dikatakan bisa menghadapi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Bank umum syariah setelah krisis ekonomi tahun 2008 mampu menghasilkan profit dengan baik, hal ini bisa dilihat dari rasio ROA yang semakin tahun mengalami peningkatan. NPF bank umum syariah sesudah krisis ekonomi tahun 2008 dari tahun ke tahun menunjukkan proses yang baik. Rasio BOPO bank umum syariah sesudah krisis ekonomi tahun 2008 dari tahun ke tahun semakin menurun artinya semakin efisien dalam melakukan kegiatannya. Rasio FDR bank umum syariah setelah krisis ekonomi tahun 2008 dari tahun ke tahun kurang sehat karena nilai rasio FDR nya selalu meningkat.

Dari data yang ada di atas rasio kinerja keuangan bank umum syariah sebelum krisis keuangan global tahun 2008 dikatakan sehat dari tahun ke tahun namun pada saat terjadi krisis keuangan global tahun 2008 bank umum syariah tetap stabil, padahal pada saat terjadi krisis ekonomi global tahun 2008, bank umum syariah mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan dan tidak efektif dalam kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan pertumbuhan Bank Umum Syariah mulai dari tahun 2003 sampai 2019 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Tercatat bahwa dalam statistika perbankan syariah yang tertera di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2003-2007 berjumlah 3 Bank Umum Syariah (BUS), namun pada tahun 2008

jumlah Bank Umum Syariah bertambah menjadi 5 Bank Umum Syariah, setelah krisis ekonomi global tahun 2008, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) terus meningkat tiap tahunnya, hingga pada tahun 2019 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 14 Bank Umum Syariah (BUS).⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menuangkan masalah ini ke dalam sebuah skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008”**.

⁶www.ojk.go.id.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah lebih kecil sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 daripada sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah lebih rendah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 daripada setelah krisis ekonomi global tahun 2008
3. *Net Performing Financial* (NPF) Bank Umum Syariah lebih rendah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 daripada sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
4. *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah lebih rendah sebelum krisis ekonomi global tahun 2018 dan meningkat sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
5. *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah lebih tinggi sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 daripada setelah krisis ekonomi global tahun 2008.
6. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah lebih rendah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 dibandingkan sebelum krisis ekonomi global tahun 2008.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, pertama variabel yang digunakan untuk meneliti adalah kinerja keuangan yang diwakili oleh FDR, CAR, NPF, ROA, ROE, dan BOPO. Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah sebelum krisis global tahun 2003-2007 dan sesudah krisis tahun 2008-2019. Ketiga, objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Non Performing Financial* (NPF) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008?

6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan segala hal yang berkaitan dengan variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁷ Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional variabel. Adapun definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel I. 6
Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
1.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan	$\frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta, 2005), hlm. 58.

2.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan rasio modal minimum bank.	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} 100\%$	Rasio
3.	<i>Non performing Financial (NPF)</i>	Mengukur atau menilai kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dilakukan berdasarkan faktor prospek usaha nasabah dalam membayar	$\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Mengukur seberapa efektif aset yang ada mampu menghasilkan keuntungan	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
5.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Mengukur seberapa tingkat pengembalian perusahaan terhadap ekuitas perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
6.	Beban Operasional Pendapatan Operasional	Untuk mengukur tingkat efisiensi dan	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

	(BOPO)	kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya		
--	--------	--	--	--

F. Tujuan Penelitian.

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara *Non Performing Financial* (NPF) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
4. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
5. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
6. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi tahun 2008 dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan.

2. Bagi IAIN Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diajukan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Identifikasi masalah yaitu berisi tentang pemaparan yang menagntarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian yang memaparkan fenomena-fenomena. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang variabel yang akan dileteli, serta menjelaskan pengukuran dan skala yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian mejelaskan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari awal hingga akhir sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang diambil dari segala yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hipotesis yaitu uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel dan analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan yaitu kuantitatif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan bentuk sumber data dan jenis data pendekatan penelitian. Untuk penelitian dokumentasi, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku atau arsip yang ada dan bahan lain yang menjadi sumber data.

BAB IV Hasil Penelitian, hasil penelitian yang menjelaskan tentang deskriptif, variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel dan grafik yang akan memperlihatkan perkembangan masing-masing variabel tiap periode.

Selanjutnya penelitian ini menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 23.00, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah diolah. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi.

BAB V Penutup, keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi dengan literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Sentral

a. Pengertian Bank Sentral

Bank sentral merupakan lembaga keuangan sentral yang memiliki peran sangat strategis bagi perekonomian suatu negara. Secara garis besar, peranan strategis bank sentral dapat terlihat dari enam peran dan fungsi bank sentral, yaitu sebagai bank sirkulasi, kasir pemerintah, *bankers bank*, otoritas moneter, otoritas sistem keuangan dan otoritas sistem pembayaran. Pertama, sebagai bank sirkulasi, bank sentral diberi mandat untuk menerbitkan dan mengatur akat/instrumen pembayaran yang sah (*legal tender*) di suatu negara atau wilayah. Dengan adanya kewenangan untuk menerbitkan dan mencetak uang, bank sentral memiliki kemampuan yang besar untuk memengaruhi likuiditas perekonomian, baik menambah maupun mengurangi likuiditas. Kedua, sebagai kasir pemerintah, bank sentral diberikan mandat untuk melakukan berbagai layanan perbankan bagi pemerintah.

Dalam hal ini bank sentral bertugas untuk memelihara rekening pemerintah, mengelola transaksi pemerintah dengan mata uang domestik dan mata uang asing, mengelola utang pemerintah serta memfasilitasi pemerintah dalam membiayai pengeluaran pembangunan. Dengan bertindak sebagai kasir pemerintah, bank sentral memiliki kemampuan dan kesempatan untuk menilai kondisi keuangan umum pemerintah sehingga dapat memberikan

saran yang tepat kepada pemerintah dan dapat mengambil langkah perbaikan yang diperlukan meskipun secara alami bank sentral menjadi pilihan pemerintah dalam membiayai pengeluarannya. Ketiga, sebagai *bankers* bank, bank sentral bertindak sebagai bankir bagi bank komersial.

Dalam hal ini bank sentral berperan sebagai *leader of the last resort* bagi bank komersial yang menghadapi permasalahan kekurangan likuiditas dalam jangka pendek. Peran sebagai *leader of the last resort* inilah yang pada akhirnya mendorong bank sentral memasuki area pengawasan dan pengaturan perbankan untuk memastikan bahwa pinjaman yang diberikannya dapat dikembalikan oleh bank peminjam. Dengan adanya kewenangan untuk mengatasi permasalahan likuiditas di perbankan, kemampuan bank sentral dalam memengaruhi likuiditas perekonomian menjadi semakin kuat. Keempat, sebagai otoritas moneter, bank sentral diberi mandat untuk memelihara stabilitas moneter melalui pengendalian besaran moneter, membuat dan melaksanakan kebijakan moneter serta mengatur, mengawasi dan mengendalikan sistem moneter untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan.

Dalam praktik, perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan tersebut adalah stabilitas ekonomi makro yang antara lain dicerminkan oleh stabilitas infasi (nilai uang terhadap harga barang dan jasa), stabilitas nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan relatif

terhadap mata uang negara lain, serta mendukung perkembangan *ouput riil* (pertumbuhan ekonomi). Kelima, sebagai otoritas sistem keuangan, bank sentral diberi mandat penting untuk mencapai dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Peran tersebut berkembang akibat besarnya kemampuan bank sentral dalam mengendalikan likuiditas perekonomian, serta semakin besarnya pengaruh lembaga keuangan bank dan nonbank dalam perekonomian.

Tugas dan peran bank sentral sebagai penjaga stabilitas keuangan meliputi upaya untuk mendorong sistem keuangan yang aman dan efisien. Sebagai bank sentral, tugas menjaga stabilitas sistem keuangan menjadi syarat penting untuk dapat memelihara stabilitas moneter. Keenam, sebagai otoritas sistem pembayaran, bank sentral diberi mandat untuk menjaga kelancaran dan keamanan sistem pembayaran. Bank sentral berperan mengatur dan melaksanakan sistem pembayaran mencakup sekumpulan kesepakatan, aturan standar, dan prosedur yang digunakan dalam mengatur peredaran uang antarpihak dalam melakukan kegiatan ekonomi dan keuangan dengan menggunakan instrumen pembayaran yang sah. Sebagai otoritas sistem pembayaran, bank sentral bertugas menciptakan sistem pembayaran yang aman dan efisien sebagai salah satu bentuk dan upaya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap alat pembayaran.⁸

⁸Iskandar Simorangkir, *Kebanksentralan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 11-13.

b. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁹ Bank Umum Syariah merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali ke masyarakat untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁰ Bank Umum Syariah disebut juga dengan *full branch*, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional, atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.¹¹ Bank Umum Syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran maupun keuangan.

c. Berdirinya Bank syariah di Dunia

Setelah sejarah perbankan syariah modern diawali dengan pendirian Mit Ghamar Savings bank di Mesir sebagai bank syariah modern pertama sebagaimana yang dikemukakan di atas itu, selanjutnya pasar perbankan Islam terus berkembang diseluruh dunia. Perkiraan aset bank-bank Islam tahun 2008

⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

¹⁰Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 44.

¹¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 52.

telah mencapai lebih dari \$ 700 miliar dengan konsentrasi utamanya di Timur Tengah. Pada saat ini kurang lebih 40 negara telah memiliki perbankan Islam.

Dari konferensi *Islamic Bank* yang diadakan di Singapura pada bulan Agustus tahun 1998, dapat diketahui bahwa lembaga keuangan Islam mengalami perkembangan yang pesat di waktu itu, yaitu tahun 1998, telah mencapai 200 buah, yang terdiri atas 160 bank dan sisanya berupa lembaga keuangan nonbank. Semenjak konferensi *Islamic Bank* di Singapura itu, perkembangan bank Islam di dunia makin pesat. Jumlah bank Islam di dunia yang pada tahun 1998 baru berjumlah 200 bank itu, pada akhir tahun 2008 telah berjumlah 300 bank. Kebanyakan bank-bank Internasional yang besar telah memiliki unit atau perusahaan anak yang melaksanakan kegiatan perbankan Islam. Dalam laporan November yang dibuat oleh Moody's Investors Service menunjukkan bahwa bank-bank Islam telah ikut membantu memulihkan keruntuhan ekonomi global yang terjadi saat tahun 2008.

Krisis keuangan global ternyata menjadi pemicu bagi berkembangnya perbankan Islam. Seperti dikatakan oleh *Islamic Bank of Britain* bahwa peningkatan yang signifikan atas nasabah non-Muslim bank tersebut telah terjadi sejak krisis keuangan melanda Britain. Seperti dikatakan oleh Steven Amos, kepala pemasaran *Islamic Bank of Britain* . Dunia barat yang penduduknya sebagian besar non-Muslim telah makin tertarik dengan melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Hal itu terjadi

setelah mereka mengalami pukulan yang berat sehubungan dengan krisis keuangan global yang dipicu oleh kasus *subprime mortgages*.¹²

d. Praktek Perbankan di Zaman Nabi SAW dan Para Sahabat

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu, menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW yang dikenal dengan judul *al-amin*, dipercaya oleh masyarakat Mekkah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terahir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin Abi Thalib r.a untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya. Dalam konsep ini, pihak yang dititipi tidak dapat memanfaatkan harta titipan. Seorang

¹²Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah edisi pertama* (Jakarta: Prenada Group, 2014), hlm. 52-53.

Rasulullah SAW, Zubair bin Al-Awwam r.a , memilih tidak menerima titipan harta. Ia lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda, yakni pertama, dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, ia mempunyai hak untuk memanfaatkannya. Kedua, karena bentuknya pinjaman, ia berkewajiban untuk mengembalikannya secara utuh. Dalam riwayat yang lain disebutkan, Ibnu Abbas r.a juga pernah melakukan pengiriman uang ke Kuffah dan Abdullah bin Zubair r.a melakukan pengiriman uang dari Mekkah ke adiknya Mis'ab bin Zubair r.a yang tinggal di Irak.

Penggunaan cek juga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dengan Yaman, yang paling tidak berlangsung dua kali dalam setahun. Bahkan, pada masa pemerintahannya, Khalifah Umar bin Khattab r.a menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada mereka yang berhak. Dengan menggunakan cek ini, mereka mengambil gandum di Baitul Mal yang ketika itu diimpor dari Mesir. Di samping itu, pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah*, *muzara'ah*, *musaqahi*, telah dikenal sejak awal di antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

Dengan demikian, jelas bahwa terdapat individu-individu yang telah melaksanakan fungsi perbankan di zaman Rasulullah SAW, meskipun individu tersebut tidak melaksanakan seluruh fungsi perbankan. Ada sahabat yang melaksanakan fungsi menerima uang, ada yang melaksanakan fungsi

pengiriman uang, dan ada pula yang memberikan modal kerja. Beberapa istilah perbankan modern bahkan berasal dari Khazanah ilmu fiqih, seperti istilah kredit yang diambil dari istilah *qard*. *Credit* dalam bahasa Inggris berarti meminjamkan uang, *credo* berarti kepercayaan, sedangkan *qard* dalam fiqih berarti meminjamkan uang atas dasar kepercayaan. Begitupula dengan istilah cek yang diambil dari istilah *suq*. *Suq* dalam bahasa Arab berarti pasar, sedangkan cek adalah alat bayar yang biasa digunakan di pasar.¹³

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat penting dan membantu mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Kinerja keuangan juga merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Jadi kinerja keuangan merupakan

¹³Adiwarman A. Karim, *Bank Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 18-19.

gambaran baik atau buruknya suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka bank tersebut akan semakin sehat.¹⁴

Laporan keuangan merupakan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam satu laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen pada periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.¹⁵ Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka

¹⁴ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usahanya* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 18.

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 104

dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil laporan keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.¹⁶ Rasio keuangan juga merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Secara sederhana rasio disebut perbandingan angka, dari satu jumlah angka lainnya dalam suatu perusahaan sejenis dengan menggunakan operasi perusahaan yang bersangkutan. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9 Tahun 2007 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, diatur lebih lanjut tentang rasio-rasio yang digunakan. Rasio-rasio keuangan tersebut dibedakan menjadi rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan (*observed*). Rasio keuangan menurut Hery adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan

Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (*high impact*) terhadap tingkat kesehatan bank. Sedangkan rasio penunjang adalah rasio yang

¹⁶Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 121.

berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama dan rasio pengamatan (*observed*) adalah rasio tambahan yang digunakan dalam analisis dan pertimbangan.

Setiap rasio keuangan yang dibentuk pasti memiliki tujuan masing-masing. Hal ini menerangkan bahwa tidak ada batasan yang jelas dan tegas mengenai beberapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang akan dianalisis. Berikut ini akan dijelaskan rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah, rasio-rasio tersebut yaitu:¹⁷

a. Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis rasio yaitu:¹⁸

1) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

¹⁷Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 122.

¹⁸Kasmir, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 263-279.

2) *Investing Policy Ratio*

Investing policy ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *investing policy ratio* yaitu.

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

3) *Banking Ratio*

Banking Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* yaitu.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4) *Assets to Loan Ratio*

Assets to Loan Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio ini semakin rendah tingkat likuiditas bank.

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menlunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* yaitu.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

6) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* yaitu.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

7) *Investment Risk Ratio*

Investing Risk Ratio merupakan rasio untuk mengukur resiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga yaitu dengan membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid. Untuk mengetahui rasio ini harus

diketahui terlebih dahulu harga pasar dari securites yang dibeli serta harga nominalnya. Rumus untuk mencari *Invesment Risk Ratio* yaitu.

$$\text{Invesment Risk Ratio} = \frac{\text{Market Value of Securities}}{\text{Statement Value of Securities}} \times 100\%$$

8) *Credit Risk Ratio*

Credit Risk Ratio merupakan rasio untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Rumus untuk mencari *Credit Risk Ratio* yaitu.

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

9) *Deposit Risk Ratio*

Deposit Risk Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan bank membayar kembali deposannya. Rumus untuk mencari *Deposit Risk Ratio* yaitu.

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

10) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Dwi suwiknyo mengatakan bahwa *financing to deposit ratio* merupakan indikator dari rasio likuiditas untuk menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.¹⁹ Artinya rasio ini menjadi salah satu alat dalam pengukuran kondisi kesehatan perusahaan seperti bank

¹⁹Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm, 133.

syariah. *Financing to deposit ratio* atau *loan to deposit ratio* dalam bank konvensional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan/kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *financing to deposit ratio* yang dibuat pemerintah maksimum sebesar 110 persen.

Rumus untuk mencari *Financing to deposit ratio*

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

Sofyan Safri Harahap juga mengatakan bahwa *financing to deposit ratio* ialah sarana untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.²⁰

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit dan simpanan masyarakat membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah bank akan kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan masyarakat atau yang disebut dengan dana pihak ketiga.²¹

²⁰Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 301.

²¹Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 370.

Pemin dalam Islam adalah menyerahkan harta kepada orang yang menggunakannya untuk dikembalikan gantinya suatu saat. Mayoritas ulama berpendapat bahwa penegasan utang dengan tulisan dan saksi adalah di sunnahkan, berlainan dengan pendapat Ibnu Hamz dan sebagian Tabi'in yang berpendapat bahwa wajib dalam utang yang ditentukan masa pembayarannya.²²

Allah berfirman dalam surah *Al-Baqarah* ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا.....

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang di tentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya.....”²³

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman karena mengerjakan beberapa ketentuan hukum “*ya ayyuhal-ladzina*

²²Lili M.Sadeli, *Dasar-dasar Akuntansi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 48.

amanu”. Ketentuan yang dimaksud adalah tentang bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka hendaklah kamu menuliskannya. “*idza tadayantum bidaynin ila ajalin musamma fiktubuhu*” . Ini adalah landasan tentang perintah pencatatan terhadap utang-piutang. Penulisan transaksi tersebut mestinya dilakukan oleh juru tulis yang disebut *katib*, “*wal yaktub baynakum katibum bil adli*”. Sebagai pemenuhan sikap hati-hati supaya mendekati kebenaran atau keadilan agar tidak mungkin pihak-pihak yang berkepentingan dan tidak menimbulkan suatu perselisihan atau konflik.²⁴

b. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas adalah untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:²⁵

1) *Primary Ratio*

Primary Ratio merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai. Atau sejauh mana penurunan yang terjadi

²⁴Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5

²⁵*Ibid.*, hlm. 263-279.

dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus untuk mencari *primary ratio* yaitu.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Risk Assets Ratio*

Risk asset ratio merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk asset*. Rumus untuk mencari *risk assets ratio* yaitu.

Risk Assets Ratio

$$= \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

3) *Secondary Risk Ratio*

Secondary risk ratio merupakan rasio untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai resiko lebih tinggi. Rumus untuk mencari *secondary risks ratio* yaitu.

$$\text{Secondary Risks Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

4) *Capital Ratio*

Capital ratio merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari *capital ratio* yaitu.

Capital Ratio

$$= \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

5) *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio rasio kewajiban dalam memenuhi modal minimum dengan bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum. Rumus mencari *Capital Adequacy Ratio* yaitu.

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

6) *Non Performance Financing*

Non Performance Financing digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan. Rumus *Non Performance Financing* yaitu.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total NPF}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

c. Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas ini terdiri dari.²⁶

²⁶*Ibid.*, hlm. 263-279.

1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus untuk mencari *gross profit margin* yaitu.

Gross Profit Margin

$$= \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus untuk mencari *net profit income* yaitu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *income*. Rumus untuk mencari *Return on equity* yaitu.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

4) *Return on Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset. Rumus untuk mencari *gross yield on total assets* yaitu.

$$\text{Gross Yield on Total Asset} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Rate Return on Loans*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Rumus untuk mencari *rate return on loans* yaitu.

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interst Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

6) *Interest Margin on Earning Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. Rumus untuk mencari *interest margin on earning assets* yaitu.

Interest Margin on Earning Assets

$$= \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

7) *Leverage Multiplier*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rumus untuk mencari *leverage multiplier* yaitu.

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

8) *Assets Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*. Rumus untuk mencari *assets utilization* yaitu.²⁷

$$\begin{aligned} & \text{Assets Utilizatio} \\ & = \frac{\text{Operating Income} + \text{non Operatng Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \end{aligned}$$

9) *Return on Asset*

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya. Rumus untuk mencari *Return on Asset* yaitu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

10) *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*

Biaya operasional dan Pendapatan operasional digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi keuangan bank tersebut. Rumus untuk mencari BOPO yaitu.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

²⁷Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 263-279.

I. Penelitian Terdahulu.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti yang akan dijadikan sebagai acuan dan tambahan di dalam penelitian ini.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yusvita Nena Arinta (Tahun 2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank syariah Mandiri dan Bank Mnadiri) (Jurnal STIESS Kendal)	Dilihat dari CAR terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank syariah Mandiri Tbk dengan PT. Bank Mandiri sebesar 14,32 % pada Bank Mandiri dan 12,67% pada Bank Mandiri Syariah. Namun dilihat dari rasio ROA terdapat perbedaan antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri sebesar 2,12% pada Bank Mandiri Syariah dan 3,89% pada Bank Mandiri. Sedangkan ROE pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri tidak terdapat perbedaan. Sedangkan NIM dan LDR terdapat perbedaan antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri. ²⁸
2.	Ludgardis Deliman, Syaiful	Analisis Perbandingan Kinerja	Terdapat perbedaan yang signifikan rasio

²⁸Yusvita Nena Arinta, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri), Vol. 7, No. 1 , Juni 2016.

	Arifin dan Rudy Wahyono (Tahun 2019)	Keuangan Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (<i>Journal of Banking And Finance</i>)	LDR, BOPO, ROA, dan CAR Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional sedangkan NPL Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. ²⁹
3.	Diennita Dwiputri, H. Azib dan M Andri Ibrahim (Tahun 2019)	Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Bank syariah dengan Bank Konvensional Menggunakan Metode <i>Altman Z-Score</i> Modifikasi. (Jurnal Manajemen dan Pemasaran)	Kinerja keuangan Bank syariah sudah banyak mengalami peningkatan sedangkan Bank Konvensional mengalami penurunan. ³⁰
4.	Devi Novitasi (Tahun 2019)	Analisis perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia sebelum dan sesudah krisis keuangan global menggunakan metode CAMEL (Skripsi IAIN Ponogoro)	Permodalan bank umum syariah sebelum krisis keuangan global mengalami penurunan sedangkan sesudah krisis ekonomi global mengalami peningkatan. Asset bank umum syariah sebelum krisis ekonomi peningkatan dan sesudah krisis ekonomi global mengalami penurunan. Manajemen bank umum syariah sebelum krisis ekonomi global mengalami penurunan sedangkan sesudah krisis

²⁹Lugdaris Deliman dkk, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, *Journal of Banking and Finance* Vol 1. No. 1 April 2019.

³⁰Abraham Muchlish dan Dwi Umardani, Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Pemasaran*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2016.

			<p>ekonomi global mengalami peningkatan. Rentabilitas bank umum syariah sebelum krisis ekonomi global mengalami peningkatan begitujuga dengan sesudah krisis ekonomi global.</p> <p>Likuiditas bank umum syariah sebelum krisis ekonomi global mengalami peningkatan begitujuga sesudah krisis ekonomi global.³¹</p>
5.	Zata Ghaisani Mazaya dan Rulfah M Daud (Tahun 2020)	Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank umum syariah sebelum melakukan spinn-off (studi pada bank BTPN syariah) (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi 2020)	Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan, diketahui bahwa CAR, NPF, FDR dan ROA terdapat perbedaan sebelum SPINN-OFF dan sesudah SPINN-OFF. Sedangkan BOPO tidak terdapat perbedaan sebelum SPINN-OFF dan sesudah SPINN-OFF. ³²

Dari penelitian di atas, terdapat perbedaan dan juga persamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

³¹ Devi Novitasi, Skripsi, Analisis perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia sebelum dan sesudah krisis keuangan global menggunakan metode CAMEL

³² Zata Ghaisani Mazaya dan Rulfah M Daud, Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank umum syariah sebelum melakukan SPINN-OFF (studi pada bank BTPN syariah), Vol. 5, No. 1, Tahun 2020.

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yusvita Nena Arita adalah sama sama meneliti perbandingan kinerja keuangan perbankan. Sedangkan perbedaannya terletak pada perbandingan kinerja perbankannya. Dalam penelitian saya ini saya menggunakan kinerja keuangan bank umum syariah sedangkan Yusvita Nena Arita meneliti perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludgardis Deliman, Syaiful Arifin dan Rudy Wahyono yaitu sama sama meneliti rasio keuangan perbankan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludgardis Deliman, Syaiful Arifin dan Rudy Wahyono yaitu penelitiannya meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Bank syariah dan bank konvensional sedangkan penelitian saya ini meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi tahun 2008.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Diennita Dwiputri, H. Azib dan M. Andri Ibrahim adalah sama sama menganalisis perbandingan kinerja keuangan perbankan sedangkan perbedaannya terletak pada bank yang diteliti, di penelitian saya ini saya membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis keuangan global tahun 2008 sedangkan pada penelitian Diennita Dwiputri, H. Azib dan M. Andri Ibrahim i meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan antara Bank syariah dan bank konvensional.

4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Devi Novitasari adalah sama-sama menghitung tentang rasio keuangan perbankan sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Devi Novitasari yaitu penelitian tersebut membandingkan Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global menggunakan metode CAMEL
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zata Ghaisani Mazaya dan Rulfah M Daud sama-sama meneliti tentang analisis laporan keuangan perbankan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zata Ghaisani Mazaya dan Rulfah M Daud yaitu meneliti perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah SPINN-OFF pada bank BTPN Syariah.

J. Kerangka Pikir

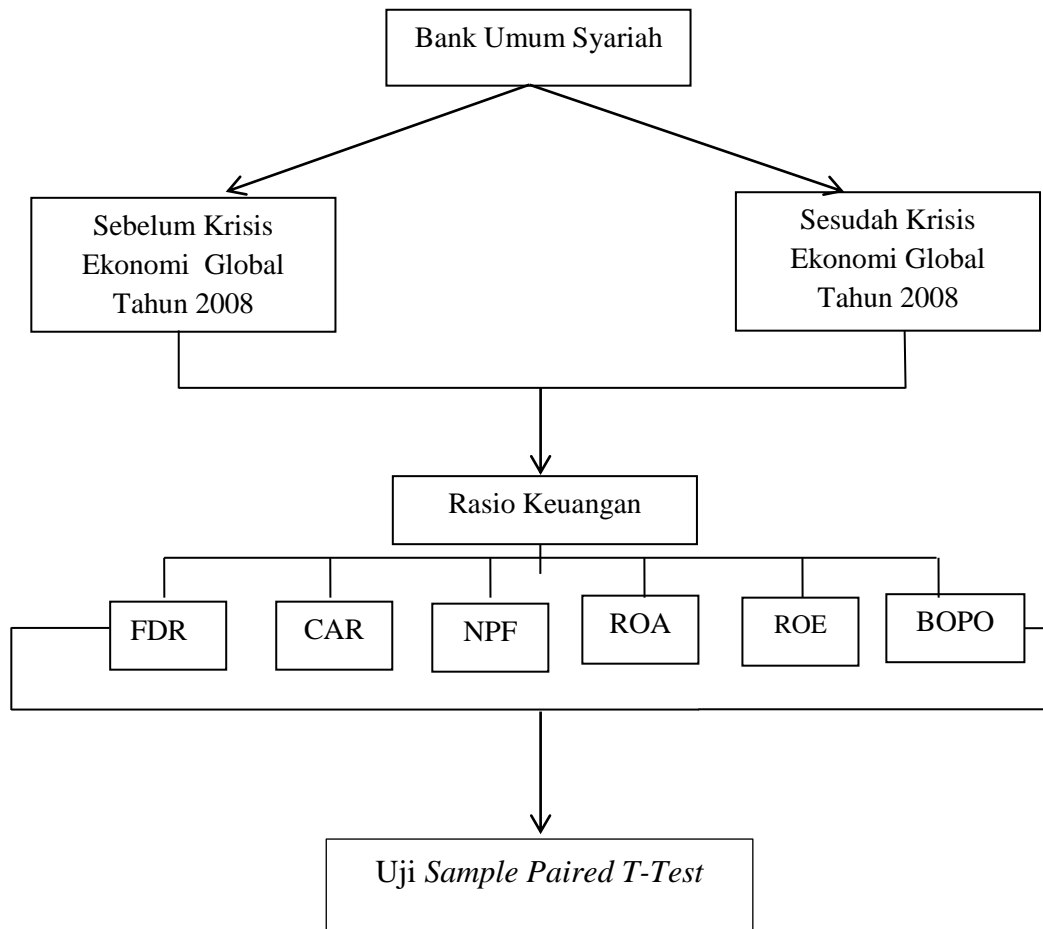
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³³

Secara umum kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perbankan. Kesehatan bank perlu diketahui masyarakat guna menjaga tingkat kepercayaan dan loyalitas masyarakat dalam penggunaan jasa yang diberikan oleh suatu bank. Maka penilaian untuk mengukur tingkat

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 88.

kesehatan bank perlu diterapkan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan juga SEBI No. 13/24/DPNP.

Gambar II. 1
Kerangka Pikir



Kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdiri dari 11 bank syariah yaitu yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Central Asia Syariah, PT Bank Jabar dan Banten, PT Bank Negara Indonesia Syariah, PT Maybank Indonesia Syariah.. Dari bank-bank tersebut akan dianalisis kinerja

keuangan pada rasio keuangan yang sudah ditentukan agar bisa mengetahui kondisi bank umum syariah sebelum dan sesudah krisis keuangan global tahun 2008 dilihat dari segi likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Pengujian kinerja keuangannya dilakukan menggunakan *uji sample paired T-test*.

K. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang didefenisikan dengan baik mengenai karakter populasi.³⁴ Adapun dalam pengertian lainnya, hipotesis ialah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁵ Hipotesis adalah suatu dugaan sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan di uji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisis data.³⁶

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008

H_{a1}: Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

H₀₂: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008

³⁴Ety Rochaetu Dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007), hlm. 104.

³⁵Sugiono, *Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfa Beta, 2001), hlm. 20.

³⁶Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 68.

- H_{a2}: Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
- H₀₃: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Non Performing Financial* (NPF) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
- H_{a3}: Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Non Performing Financial* (NPF) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
- H₀₄: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
- H_{a4}: Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
- H₀₅: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
- H_{a5}: Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
- H₀₆: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
- H_{a6}: Terdapat perbedaan yang signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) melalui laporan keuangan Bank yang bersangkutan yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Central Asia Syariah, PT Bank Jabar dan Banten, PT Bank Negara Indonesia Syariah, PT Maybank Indonesia Syariah. Dalam penelitian ini dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna penyusunan skripsi, maka penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan April 2021.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif.³⁷ Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data berbentuk *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti.³⁸

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

³⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 17.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtutan waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.³⁹ Menurut metodenya penelitian ini menggunakan metode komparatif (perbandingan) dan merupakan salah satu dari bagian statistik parametrik.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah dari tahun 2003-2013 yaitu sebanyak 10 tahun, sehingga jumlah populasi penelitian ini sebanyak 10 laporan keuangan.

b. Sampel.

Sampel merupakan bagian dari unit populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁰ Pemilihan sampel merupakan sebagian yang sangat penting dari semua penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

³⁹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 146

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 148-149.

digunakan sebagai sampel.⁴¹ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financial (NPF)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 sampel.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu.⁴² Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu data laporan tahunan pada Bank Umum Syariah pada tahun 2003-2019.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menerima informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkungan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi adalah setiap

⁴¹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2018), hlm. 114.

⁴²Dermawan Wiboson, *Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 102.

bahan tertulis ataupun film, gambar dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) melalui situs resmi www.ojk.go.id.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media massa, buku, dan masih banyak lainnya untuk menambah atau mendukung sumber informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mendukung aspek validitas atau yang dihasilkan.⁴⁴ Adapun studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang perbankan syariah, serta buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang telah dicantumkan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data didapatkan. Untuk menguji hipotesis maka dilakukan pengujian secara

⁴³Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 61.

kuantitatif untuk menghitung seberapa besar tingkat perbedaan rasio rentabilitas bank umum syariah dengan sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 dengan metode komparasi dan perhitungan statistik melalui bantuan komputer yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Adapun uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan lain sebagainya.⁴⁵ Dalam hal ini, penelitian berusaha menjelaskan data baik itu berupa tabel, grafik dan lain-lain, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

2) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik.⁴⁶ *Kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas untuk sampel besar. Pada SPSS, jika menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05 >$ nilai sig SPSS, maka dapat dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya.⁴⁷

⁴⁵Muhammad Teguh, *Op. Cit.*, hlm. 200.

⁴⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 153.

3) Uji *Sample Paired T-test*.

Ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif.

Tabel III.1
Teknik Statistik dalam Analisis Komparatif

Jenis Data	Bentuk Komparatif			
	Dua Sampel		Lebih Dari Dua Sampel	
	Korelasi	Independen	Korelasi	Independen
Nominal	<i>McNemer</i>	<i>Fisher Exast</i>	<i>Chi Square</i>	<i>Chi Square</i>
		<i>Chi Square</i>	<i>Corchram Q</i>	
Ordinal	Uji-t	<i>Median Test</i>	<i>Friedman</i>	<i>Median Extension</i>
	<i>Wilcoxon Matched Pairs</i>	<i>Mann-whitney U Test</i>	<i>Two way annova</i>	<i>Kruskal walls one way annova</i>
Interval/rasio	<i>t-test paired</i>	<i>t-test independent</i>	<i>One way annova</i> <i>Two way annova</i>	<i>One way annova</i> <i>Two way annova</i>

Berdasarkan tabel III.1 di atas maka uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji-t dua sampel berkorelasi (*paired sample t-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara nilai rata-rata antara dua variabel atau kelompok data yang berpasangan. Berpasangan

⁴⁷Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 24.

dengan maksud, satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu. Untuk menganalisis dua sampel berkorelasi dengan jenis data interval/rasio, maka digunakan uji-t dua sampel berkorelasi (*paired sample t-test*).⁴⁸ Uji ini juga digunakan pada penelitian yang jumlah sampelnya berjumlah kecil yaitu tidak lebih dari 30. Perhitungan dua sampel berkorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23. Sehingga Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *One way annova and Two way annova*.

Kriteria dalam pengujian ini yaitu:⁴⁹

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

⁴⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.188.

⁴⁹*Ibid.*, hal. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Indonesia merupakan sebuah negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Pada akhir-akhir abad ke-20, Indonesia memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal-awal berdirinya negara Indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank. Pada tahun 1983 dikeluarkan paket kebijakan berkaitan dengan pemberian keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk bunga nol persen. Hal ini terus berlangsung paling tidak hingga dikeluarkannya paket kebijakan Oktober 1988 sebagai kebijakan deregulasi di bidang perbankan yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru. Secara kelembagaan Bank Syariah pertamakali yang berdiri di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*Islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Melalui *Islamic window* ini, bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur riba, *gharar* dan *maysyir* dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). UUS adalah unit kerja

kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah.⁵⁰

2. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi, ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari perbankan syariah adalah

- a. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
- d. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dan ayat 3 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

⁵⁰Khotibul Usman dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017), hlm, 26-27.

3. Struktur Perbankan Syariah

Berdasarkan kegiatannya, Bank Syariah dibedakan menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha Bank Umum Syariah yaitu

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad Mudharabah, akad Musyarakah, atau akad Istishna' atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad Mudharabah, akad Salam, akad Istishna', atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad Qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad akad Ijarah dan atau sewa beli dalam bentuk Ijarah Muntahiyah bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad Hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah antara lain seperti akad Ijarah, Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Khafalah, atau Hawalah.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.

- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah.
- p. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

4. Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah wajib dibentuk di Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS maupun BPRS. Dewan Pengawas Syariah (DPS) diangkat oleh rapat umum pemegang saham atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia. Dewan Pengawas Syariah bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Tugas dan tanggung jawab DPS secara rinci yaitu.

- a. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
- b. Mengawasi proses pengembangan produk baru bank.
- c. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru bank yang belum ada fatwanya.

- d. Melakukan review secara berkala atas pemuan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank.
- e. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

5. Perbedaan Perbankan Syariah dan Konvensional

Secara garis besar hal-hal yang membedakan antara bank konvensional dengan Bank Syariah adalah.

Tabel IV. 1

Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Bebas nilai	Berinvestasi pada usaha yang halal
2.	Sistem Bunga	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan <i>fee</i>
3.	Besaran bunga tetap	Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha
4.	<i>Period oriented</i> (kebahagiaan dunia saja)	<i>Profit</i> dan <i>falah oriented</i> (kebahagiaan dunia dan akhirat)
5.	Hubungan debitur-kreditur	Pola hubungan: a. Kemitraan (Musyarakah dan Mudharabah) b. Penjual-pembeli (Murabahah, Salam dan Istishna) c. Sewa menyewa (Ijarah) d. Debitur-kreditur dalam pengertian <i>Equity holder</i> (Qardh)
6.	Tidak ada lembaga sejenis dengan dewan pengawas syariah	Ada dewan pengawas syariah (DPS)

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) rasio rentabilitas (*Return on Asset, Return on Equity, Beban Operasional Pendapatan Operasional*) rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financial*) Bank Umum Syariah tahun 2003-2007 (sebelum krisis ekonomi global tahun 2008) dan tahun 2009-2013 (sesudah krisis ekonomi global tahun 2008) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Data tersebut diolah menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Berikut gambaran data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

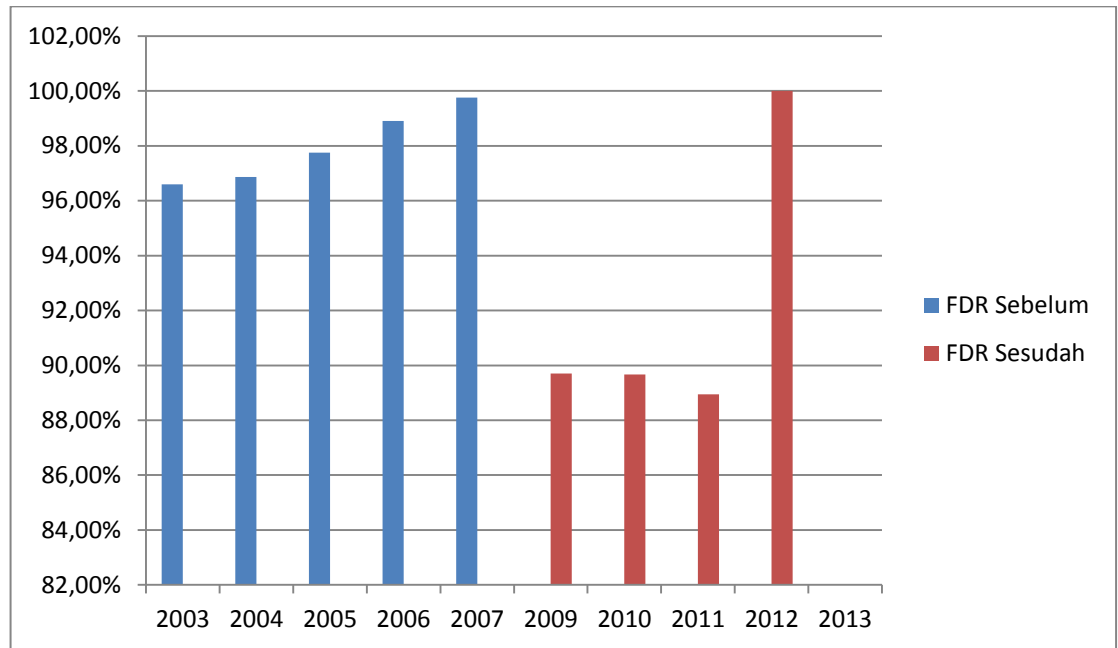
Tabel IV. 2
Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008

Tahun	FDR (%)
Sebelum Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	
2003	96.60%
2004	96.86%
2005	97.75%
2006	98.90%
2007	99.76%
Setelah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	
2009	89.70%
2010	89.67%
2011	88.94%
2012	100.00%
2013	100.32%

Sumber: www.ojk.go.id (Data diolah peneliti)

Agar lebih mudah untuk memahami tabel di atas, dapat juga dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar IV. 1
Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008



Berdasarkan tabel IV. 2 dan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah* sebelum dan sesudah krisis ekonomi Global Tahun 2008 pada tahun 2003 sebesar 96,60 persen. Selanjutnya pada tahun 2004-2008 mengalami peningkatan yakni pada tahun 2004 sebesar 96,86 persen, pada tahun 2005 sebesar 97,75 persen, tahun 2007 sebesar 99,76 persen.

Sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 dari tahun 2009 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 89,70 persen, selanjutnya menurun lagi menjadi 89,67 persen pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2011 turun

lagi sebesar 88,94 persen. Pada tahun 2012 meningkat sebesar 100 persen dan pada tahun 2013 meningkat kembali sebesar 100,32 persen.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008.

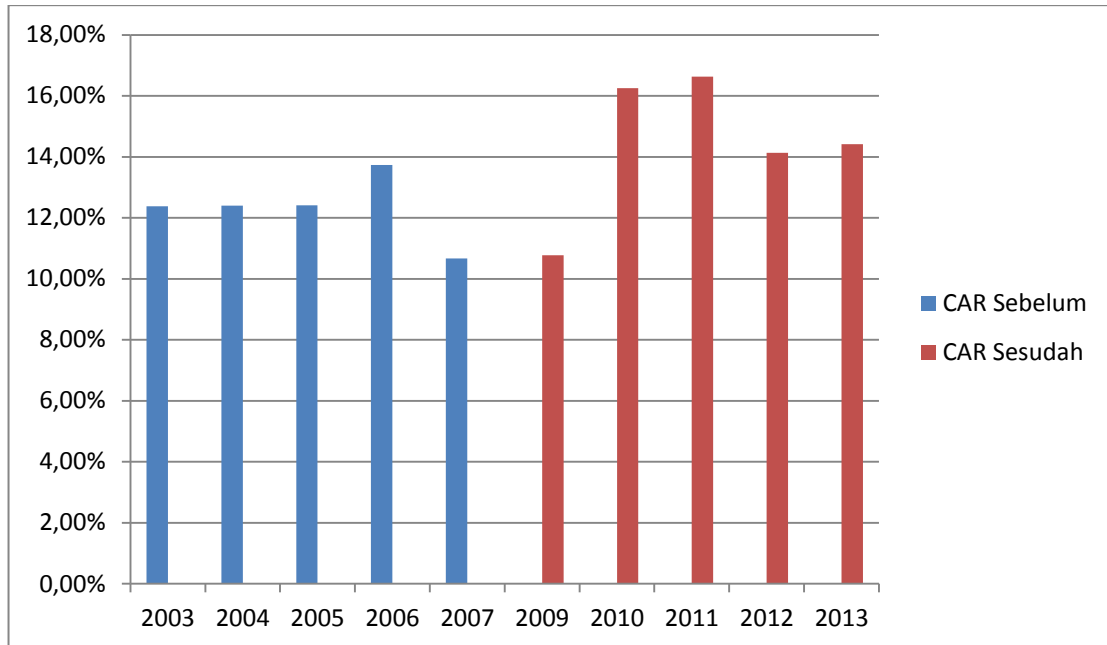
Tabel IV. 3
Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008

Tahun	CAR (%)
Sebelum Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	
2003	12,38%
2004	12,40%
2005	12,41%
2006	13,73%
2007	10,67%
Setelah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	
2009	10,77%
2010	16,25%
2011	16,63%
2012	14,13%
2013	14,42%

Sumber: www.ojk.go.id (Data diolah peneliti)

Agar lebih mudah untuk memahami tabel di atas, dapat juga dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar IV. 2
Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008



Dari tabel IV. 3 dan Gambar IV. 2 di atas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 pada tahun 2003 sebesar 12,38 persen dan tahun 2004 sebesar 12,40 persen dan juga tahun 2005 sebesar 12,41 persen dan pada tahun 2006 meningkat sebesar 13,73 persen, dan pada tahun 2007 menurun kembali sebesar 10,67 persen.

Sesudah krisis ekonomi global tahun 2008, CAR Bank Umum Syariah turun kembali sebesar 10,77 persen pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 meningkat kembali sebesar 16,25 persen, tahun 2011 sebesar

16,63 persen dan pada tahun 2012 dan 2013 menurun kembali sebesar 14,13 persen tahun 2012 dan 14,42 persen tahun 2013.

5. Non Performing Financial

Non Performing Financial (NPF) Bank Umum Syariah sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008.

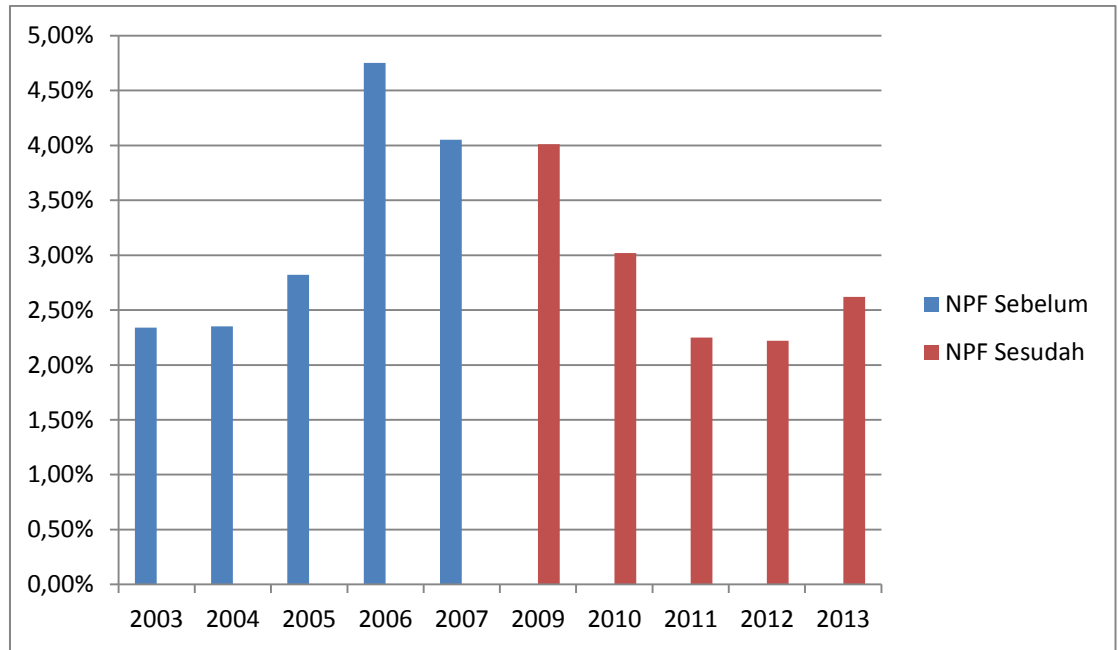
Tabel IV. 4
***Non Performing Financial* (NPF) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008**

Tahun	NPF (%)
Sebelum Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	
2003	2,34%
2004	2,35%
2005	2,82%
2006	4,75%
2007	4,05%
Setelah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	
2009	4,01%
2010	3,02%
2011	2,52%
2012	2,22%
2013	2,62%

Sumber: www.ojk.go.id (Data diolah peneliti)

Agar lebih mudah untuk memahami tabel di atas, dapat juga dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel IV. 3
Non Performing Financial (NPF) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008



Dari tabel IV. 4 dan Gambar IV. 3 di atas dapat dilihat bahwa *Non Performing Financial (NPF) Bank Umum Syariah* sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 pada tahun 2003 sebesar 2,34 persen dan tahun 2004 sebesar 2,35 persen dan terus meningkat dari tahun 2005-2007 sebesar 2,82 persen pada tahun 2005, 4,75 persen pada tahun 2006 dan 4,05 persen pada tahun 2007. Dan pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 1,42 persen.

Setelah krisis ekonomi global tahun 2008, NPF Bank Umum Syariah meningkat kembali sebesar 4,01 persen pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 menurun sebesar 3,02 persen dan begitu juga pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 2,52 persen pada tahun 2011 dan 2,22 persen pada tahun

2012. Dan pada tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,62 persen.

2. *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008.

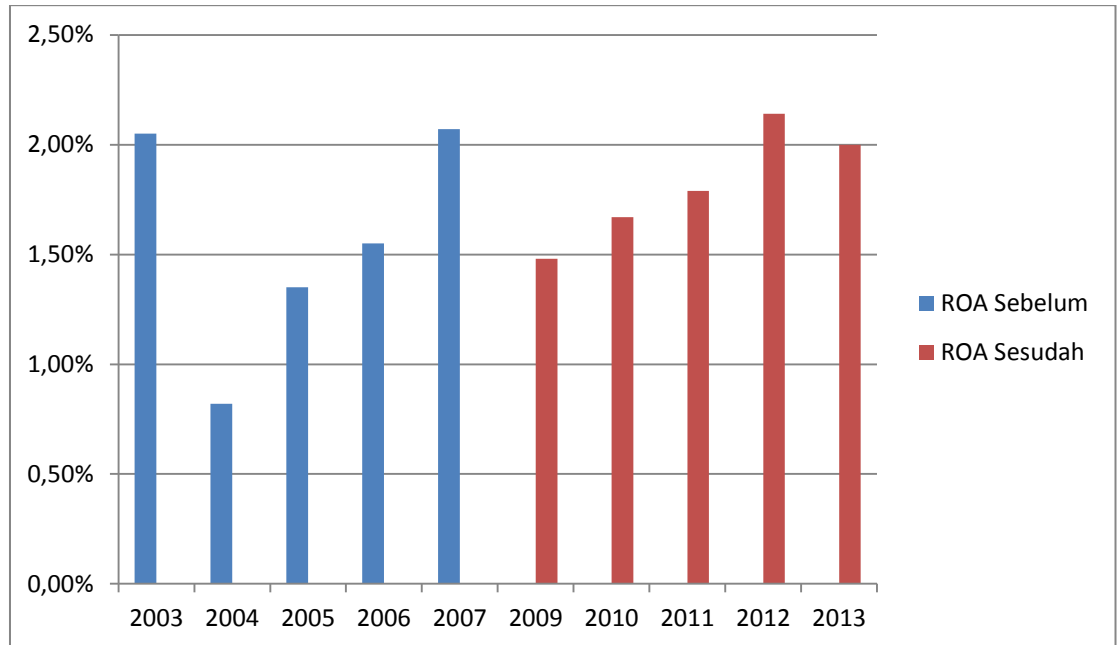
Tabel IV. 5
***Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008**

Tahun	ROA (%)
Sebelum Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	
2003	2,05%
2004	0,82%
2005	1,35%
2006	1,55%
2007	2,07%
Setelah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	
2009	1,48%
2010	1,67%
2011	1,79%
2012	2,14%
2013	2,00%

Sumber: www.ojk.go.id (Data diolah peneliti)

Agar lebih mudah untuk memahami tabel di atas, dapat juga dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar IV. 4
Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah
Krisis Ekonomi Global Tahun 2008



Dari tabel IV.5 dan Gambar IV.4 di atas dapat dilihat bahwa *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 pada tahun 2003 sebesar 2,05 persen, pada tahun 2004 menurun sebesar 0,82 persen dan pada tahun 2005-2007 meningkat tahun 2005 sebesar 1,35 persen, tahun 2006 sebesar 1,55 persen dan pada tahun 2007 sebesar 2,07 persen

Sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 pada tahun 2009 Bank Umum Syariah meningkat sebesar 1,48 persen dari tahun sebelumnya hingga tahun 2010-2013. Pada tahun 2010 sebesar 1,67 persen, tahun 2011

sebesar 1,79 persen, tahun 2012 sebesar 2,14 persen dan pada tahun 2013 sebesar 2,00 persen.

3. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) Bank Umum Syariah sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008.

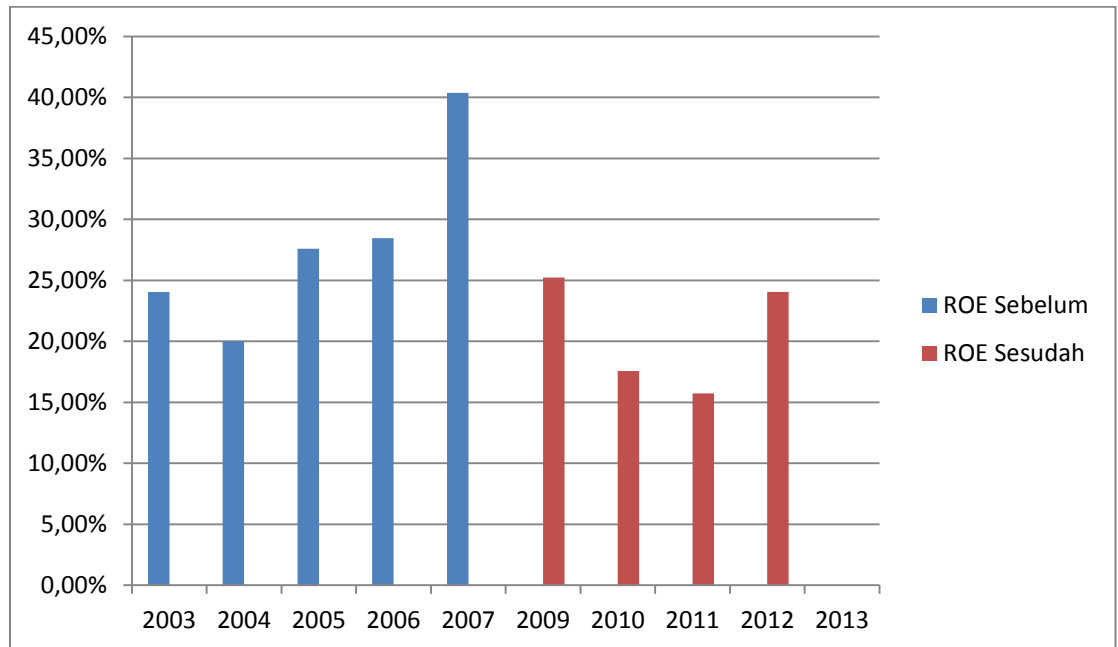
Tabel IV. 6
***Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008**

Tahun	ROE (%)
Sebelum Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	
2003	25,40%
2004	20,10%
2005	27,58%
2006	28,45%
2007	40,38%
Setelah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	
2009	25,22%
2010	17,58%
2011	15,73%
2012	24,06%
2013	17,24%

Sumber: www.ojk.go.id (Data diolah peneliti)

Agar lebih mudah untuk memahami tabel di atas, dapat juga dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar IV. 5
Return on Equity (ROE) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis
Ekonomi Global Tahun 2008



Dari tabel IV. 6 dan Gambar IV. 5 di atas dapat dilihat bahwa *Return on Equity (ROE) Bank Umum Syariah* sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 pada tahun 2003 sebesar 25,40 persen dan menurun pada tahun 20,10 persen dan meningkat pada tahun 2005-2008 yaitu 27,58 persen pada tahun 2005, 28,45 persen pada tahun 2006 dan tahun 2007 sebesar 40,38 persen.

Setelah krisis ekonomi global tahun 2009 ROE Bank Umum Syariah menurun kembali sebesar 25,22 persen dan pada tahun 2010 turun kembali sebesar 17,58 persen hingga tahun 2011 turun kembali sebesar 15, 73

persen. Namun pada tahun 2012 meningkat kembali sebesar 24,06 persen dan turun kembali pada tahun 2013 sebesar 13,82 persen.

6. Badan Operasional Pendapatan Operasional

Badan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008.

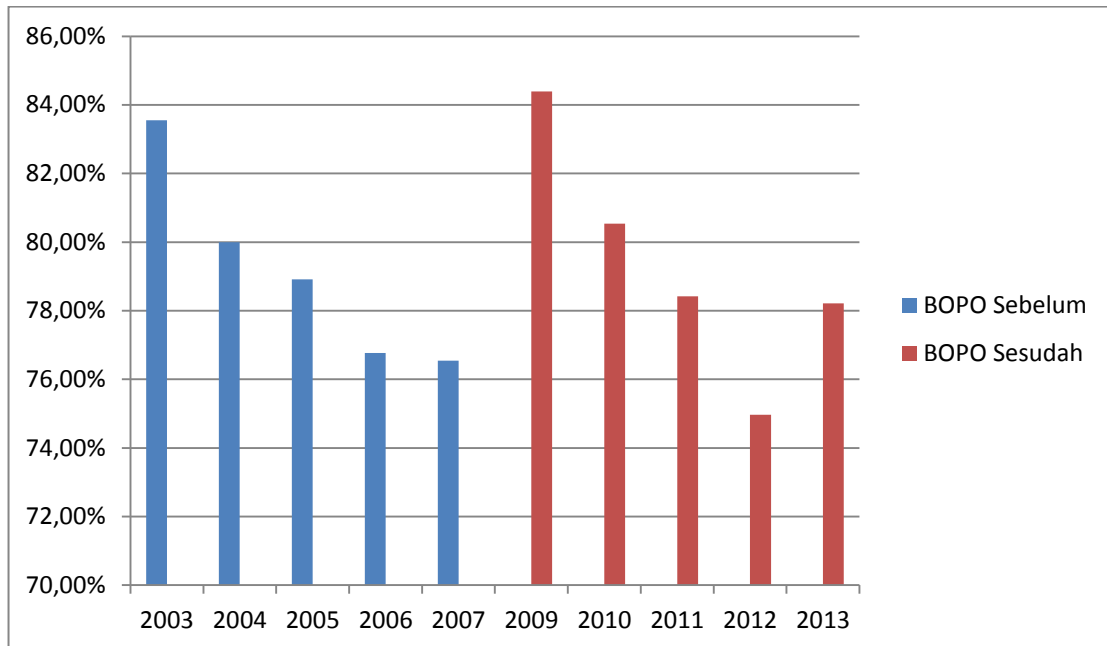
Tabel IV. 7
Badan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008

Tahun	BOPO (%)
Sebelum Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	
2003	83,55%
2004	80,00%
2005	78,91%
2006	76,77%
2007	76,54%
Setelah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	
2009	84,39%
2010	80,54%
2011	78,42%
2012	74,97%
2013	78,21%

Sumber: www.ojk.go.id (Data diolah peneliti)

Agar lebih mudah untuk memahami tabel di atas, dapat juga dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar IV. 6
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah
Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008



Dari tabel IV. 7 dan Gambar IV. 6 di atas dapat dilihat bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 pada tahun 2003 sebesar 83,55 persen, pada tahun 2004 menurun sebesar 80,00 persen hingga tahun 2005-2007 yaitu 78,91 persen pada tahun 2005, 76,77 persen pada tahun 2006, 76,54 persen pada tahun 2007 meningkat kembali sebesar 81,75 persen.

Sesudah krisis ekonomi global tahun 2008, BOPO Bank Umum Syariah meningkat sebesar 84,39 persen tahun 2009 dan menurun pada tahun 2010 sebesar 80,54 persen hingga tahun 2011 sampai dengan tahun 2012, yaitu

78,42 persen pada tahun 2011, 74, 97 persen pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 meningkat kembali sebesar 78,21 persen.

C. Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi dan varian, range dan lainnya.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai *maximum* dan nilai *minimum*. Berikut analisis statistik deskriptif untuk uji komparatif Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Hasil analisis deskriptif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR Sebelum	5	96.60	99.76	97.9740	1.34409
FDR Sesudah	5	88.94	100.32	93.7260	5.88238
Valid N (listwise)	5				

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas dapat diketahui jumlah data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah sebanyak 5, dengan rata-rata FDR Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 97,9740 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 93.7260, standar deviasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 1,34409 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 5.88238. Rasio *minimum Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 96,60 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 88,94 serta rasio *maximum Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 99,76 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 100,32.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil analisis deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Sesudah	5	10.67	13.73	12.3020	1.08672
CAR Sebelum	5	10.77	16.63	14.4400	2.32581
Valid N (listwise)	5				

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas dapat diketahui bahwa jumlah data CAR Bank Umum Syariah sebanyak 5, dengan rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebanyak 12,3020 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 14,4400 standar deviasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 1,08672 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 2,32581. Rasio *minimum Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 10,67 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 10,77 serta rasio *maximum Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 13,73 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 16,63.

c. *Non Performing Financial (NPF)*

Hasil analisis deskriptif *Non Performing Financial* (NPF) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF Sebelum	5	2.34	4.75	3.2620	1.08539
NPF Sesudah	5	2.22	4.01	2.8780	.69449
Valid N (listwise)	5				

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas dapat diketahui jumlah data NPF Bank Umum Syariah sebanyak 5, dengan rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 3,2620 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 2,8780 standar deviasi *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 1,08539 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,69449. Rasio *minimum Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 2.34 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 2,22 serta rasio *maximum Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 4,75 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 4,01.

d. Return on Asset (ROA)

Hasil analisis deskriptif *Return on Asset* (ROA) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum	5	.82	2.07	1.5680	.52242
ROA Sesudah	5	1.48	2.14	1.8160	.26159
Valid N (listwise)	5				

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas dapat diketahui bahwa jumlah data ROA Bank Umum Syariah sebanyak 5, dengan rata-rata rasio *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebanyak 1,5680 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 1,8160, standar deviasi *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,52242 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,26159. Rasio *minimum Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,82 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 1,48 serta rasio *maximum Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 2,07 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 2,14.

e. *Return on Equity* (ROE)

Hasil analisis deskriptif *Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE Sebelum	5	20.10	40.38	28.3820	7.45124
ROE Sesudah	5	15.73	25.22	19.9660	4.34261
Valid N (listwise)	5				

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas dapat diketahui bahwa jumlah data ROE Bank Umum Syariah sebanyak 5, dengan rata-rata *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 28,3820 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 19,9660, standar deviasi *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 7,45124 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 4,34261. Rasio *minimum Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 20,10 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 15,73 serta rasio *maximum Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 40,38 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 25,22.

f. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil analisis deskriptif Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO Sebelum	5	76.54	83.55	79.1540	2.85554
BOPO Sesudah	5	74.97	84.39	79.3060	3.46976
Valid N (listwise)	5				

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel IV. 13 di atas dapat diketahui jumlah data BOPO Bank Umum Syariah sebanyak 5, dengan rata-rata Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 79,1540 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 79,3060, standar deviasi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 2,85554 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 3,46976. Rasio *minimum* Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 76,54 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 74,97 serta rasio *maximum* Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 83,55 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 84,39.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan 0,05. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas untuk penelitian ini adalah *kolmogrov smirnov*, karena teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel. Teknik *kolmogrov smirnov* adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif empirik.

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Hasil uji normalitas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 14
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			FDRSebelum	FDRSesudah
N			5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		97.9740	93.7260
	Std. Deviation		1.34409	5.88238
Most Extreme Differences	Absolute		.196	.353
	Positive		.196	.353
	Negative		-.155	-.257
Test Statistic			.196	.353
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}	.041 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.967 ^e	.462 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.962	.449
		Upper Bound	.972	.475

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel IV. 14 di atas, nilai Monte Carlo Sig. (*2-tailed*) Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,967 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,462. Hal ini menunjukkan bahwa data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 berdistribusi normal, karena nilai *asym. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 ($0,967 > 0,462 > 0,05$).

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil uji normalitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 15
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR Sesudah	CAR Sebelum
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.3020	14.4400
	Std. Deviation	1.08672	2.32581
Most Extreme Differences	Absolute	.299	.247
	Positive	.260	.173
	Negative	-.299	-.247
Test Statistic		.299	.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, nilai *asym. Sig (2-tailed)* Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,163 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 berdistribusi normal, karena nilai *asym. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 ($0,163 > 0,200 > 0,05$).

c. *Non Performing Financial* (NPF)

Hasil uji normalitas *Non Performing Financial* (NPF) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 16
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF Sebelum	NPF Sesudah
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.2620	2.8780
	Std. Deviation	1.08539	.69449
Most Extreme Differences	Absolute	.258	.245
	Positive	.258	.245
	Negative	-.198	-.172
Test Statistic		.258	.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, nilai *asym. Sign (2-tailed)* Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,200 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data *Non Performing Financial (NPF)* Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 berdistribusi normal, karena nilai *asym. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,200 > 0,05$).

d. Return on Assets (ROA)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 17
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA Sebelum	ROA Sesudah
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.5680	1.8160
	Std. Deviation	.52242	.26159
Most Extreme Differences	Absolute	.222	.159
	Positive	.168	.140
	Negative	-.222	-.159
Test Statistic		.222	.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel IV. 17 di atas, nilai *asym. Sign (2-tailed)* Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,200 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 berdistribusi normal, karena nilai *asym. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,200 > 0,05$).

e. *Return on Equity* (ROE)

Hasil uji normalitas *Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 18
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE Sebelum	ROE Sesudah
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28.3820	19.9660
	Std. Deviation	7.45124	4.34261
Most Extreme Differences	Absolute	.296	.309
	Positive	.296	.309
	Negative	-.146	-.227
Test Statistic		.296	.309
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c	.135 ^c

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel IV. 18 di atas, nilai *asym. Sign (2-tailed)* sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,174 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa data *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 berdistribusi normal, karena nilai *asym. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,174 > 0,135 > 0,05$).

f. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil uji normalitas Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 19
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BOPO Sebelum	BOPO Sesudah
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.1540	79.3060
	Std. Deviation	2.85554	3.46976
Most Extreme Differences	Absolute	.198	.201
	Positive	.198	.201
	Negative	-.180	-.176
Test Statistic		.198	.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel IV. 19 di atas, nilai *asym. Sign (2-tailed)* Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,200 dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 berdistribusi normal, karena nilai *asym. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 ($0,200 > 0,200 > 0,05$).

3. Hasil Uji Dua Sampel Berkolerasi (*Paired Sample T-Test*)

Ada beberapa teknik statistik atau uji statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif. Penggunaan jenis uji statistik tergantung dari jenis data atau variabel yang dipakai dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji dua sampel berkolerasi

(*Paired T-Test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Uji ini juga digunakan pada penelitian yang jumlah sampelnya kecil yaitu lebih dari 30.

a. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Hasil uji *sample paired T-Test Financing to Deposit Ratio (FDR)* dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 20
Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	FDRSebelum - FDRSesudah	4.24800	4.69623	2.10022	-1.58314	10.07914	2.023	4	.113

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Dari tabel IV. 20 di atas menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 memiliki t_{hitung} sebesar 2,023 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 1,75305 maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,023 > 1,75305)$, maka H_0 ditolak. Jika dilihat dari nilai *sig (2-tailed)* sebesar $(0,113 > 0,05)$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Financing to Deposit*

Ratio (FDR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil uji *Paired T-Test Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 21
Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CARSesudah - CARSebelum	-2.13800	2.56608	1.14759	-5.32421	1.04821	-1.863	4	.136

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Dari tabel IV. 21 di atas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 memiliki t_{hitung} sebesar -1.863 dan t_{tabel} dilihat dari dari tabel statistik adalah 1,75305 maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-1.863 < 1,75305)$, maka H_0 diterima. Jika dilihat dari nilai *sig* (2-*tailed*) sebesar $(0.136 > 0.05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

c. Non Performing Fianancing (NPF)

Hasil uji *Paired T-Test Non Performing Fianancing (NPF)* dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 22
Hasil Uji Paired Sample T-Test
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPFSebelum - NPFSetelah	.38400	1.66105	.74284	-1.67846	2.44646	.517	4	.632

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Dari tabel IV. 22 di atas menunjukkan bahwa *Non Performing Fianancing (NPF)* sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 memiliki t_{hitung} sebesar 0,517 dan t_{tabel} dilihat dari dari tabel statistik adalah 1,75305 maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0,517 < 1,75305)$, maka H_0 diterima. Jika dilihat dari nilai *sig (2-tailed)* sebesar $(0,632 > 0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Non Performing*

Fianancing (NPF) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

d. Return on Assets (ROA)

Hasil uji *Paired T-Test Return on Assets* (ROA) dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 23
Hasil Uji *Paired Sample T-Test*
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROASebelum - ROASesudah	-.24800	.56712	.25362	-.95217	.45617	-.978	4	.384

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Dari tabel IV. 23 di atas menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 memiliki t_{hitung} sebesar -0,978 dan t_{tabel} dilihat dari dari tabel statistik adalah 1,75305 maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu (-0,978 < 1,75305), maka H_0 diterima. Jika dilihat dari nilai *sig* (2-tailed) sebesar (0,384 > 0,05) maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

e. Return on Equity (ROE)

Hasil uji *Paired T-Test Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 24
Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROEsebelum - ROEsesudah	8.41600	9.31922	4.16768	-3.15534	19.98734	2.019	4	.114

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Dari tabel IV.24 di atas menunjukkan bahwa *Return on Equity* ROE sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 memiliki t_{hitung} sebesar 2,019 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 1,75305 maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,019 > 1,75305$), maka H_0 ditolak. Jika dilihat dari nilai *sig (2-tailed)* sebesar ($0,114 > 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

f. Beban Operasional Pendapatan Operasional

Hasil uji *Paired T-Test* Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 25
Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	BOPOSebelum - BOPOsesudah	-.15200	1.33704	.59794	-1.81215	1.50815	-.254	4	.812

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Dari tabel IV. 25 di atas menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 memiliki t_{hitung} sebesar -0,254 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 1,75305 maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,254 < 1,75305)$, maka H_0 diterima. Jika dilihat dari nilai *sig* (2-tailed) sebesar $(0,812 > 0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Beban

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur likuiditas suatu bank. Dalam penelitian ini hasil perhitungan rasio FDR Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 cenderung sangat konsisten dan begitupula sesudah krisis ekonomi global tahun 2008. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio FDR menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji *Paired T test*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi rasio FDR sebesar 0.113 lebih besar dari α (5%). Sehingga menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada rasio FDR sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

Menurut Biro Riset Infobank, standar terbaik rasio FDR ialah 78% sampai dengan di atas 100% untuk Bank Umum Syariah. Dapat dilihat pada rasio FDR sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 selalu di atas 78 persen. Begitupula sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 selalu di atas 78 persen, kecuali pada tahun 2019 sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 77,91 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah pada saat sebelum dan sesudah krisis ekonomi global

tahun 2008 tidak merasakan dampak dari krisis global tersebut karena rasio FDR Bank Umum Syariah efektif dalam mengelola dananya. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Ludgardis Deliman, Syaiful Arifin dan Rudy Wahyono dengan judul Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada tahun 2019.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal suatu bank, CAR digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Dalam penelitian ini hasil perhitungan rasio CAR Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 cenderung menurun dibandingkan dengan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio CAR menggunakan uji beda diperoleh nilai signifikansi rasio CAR ialah $0.136 > \alpha 5\%$ atau $0,05$. Ini artinya tidak terdapat perbedaan pada rasio CAR sebelum dan setelah krisis ekonomi global tahun 2008. Menurut Bank Indonesia, skor kredit standar rasio CAR minimum ialah 8% dan makin naik akan makin bagus. Jika dilihat dari rerata rasio CAR sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 meningkat 3,8489 persen. Peningkatan tersebut permodalannya membaik. Tentunya hasil penelitian ini sesuai dengan Utami dan Chotib perbedaan antara CAR sebelum dan sesudah *spin-off*.
3. *Non Performing Finance* (NPF) digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan. Dalam penelitian ini hasil perhitungan rasio

NPF Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 cenderung meningkat dan begitupula sesudah krisis ekonomi global tahun 2008. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian pada rasio NPF menggunakan uji beda uji Paired T-Test, didapat bahwa rasio NPF nilai signifikansi sebesar 0.632 lebih besar dari α (5%). Sehingga menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada rasio NPF sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008. Menurut SE BI No. 9/24/DPbS tahun 2007, pertumbuhan rasio NPF terbaik ialah kurang dari sama dengan 2%. Jika dilihat dari perkembangan rasio NPF Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 adalah 3,2620 persen dan meningkat setelah krisis ekonomi global tahun 2008 menjadi 3,4282 persen. Terdapat perbedaan selisih 0.1662 persen yang berarti nilai rasio NPF memburuk. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal yang berjudul Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan bank konvensional tahun 2012.

4. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Dalam penelitian ini hasil perhitungan rasio ROA Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 cenderung meningkat dan rasio ROA Bank Umum Syariah sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 cenderung menurun pada tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio ROA menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik

dengan uji *Paired T-Test*, didapat bahwa rasio ROA nilai signifikansi sebesar 0.384 lebih besar dari α (5%). Sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio ROA sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

Menurut Biro Riset Infobank, standar terbaik rasio ROA adalah di atas 1,5%. Berdasarkan hasil itung rerataa rasio ROA sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 didapat angka 1,5680 persen dan setelah krisis ekonomi global tahun 2008 ialah 1,3236 persen. dengan demikian artinya rasio ROA mengalami penurunan sebesar 0,2444 persen. Penurunan pada rasio ROA berarti negatif bahwa kinerja keuangan Bank Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 yang dinilai kurang efektif dan efisien dalam mengelola investasinya. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Lintang Puspita Ramadani dan Heru Wahyudi yang berjudul Studi komparatif antara kesehatan perbankan syariah dengan perbankan konvensional sebelum krisis 2007, sesaat krisis 2008, dan pasca krisis 2009 di Indonesia tahun 2013.

5. *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan ekuitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Jika dana Bank Umum Syariah sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 digunakan untuk meningkatkan modal kerja sebagai investasi, maka laba yang diperoleh Bank Umum Syariah diharapkan mengalami peningkatan dari sebelum

krisis ekonomi global tahun 2008. Dalam penelitian ini hasil perhitungan rasio ROE mengalami penurunan setelah krisis ekonomi global tahun 2008. Hal ini mungkin dikarenakan dana yang diperoleh dari sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 belum digunakan secara optimal untuk meningkatkan modal kerja sebagai investasi, sehingga belum mendapatkan perbedaan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal yang berjudul Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional tahun 2012.

6. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio BOPO menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji beda *Paired T-test*, didapat bahwa pada rasio BOPO nilai signifikansi sebesar 0.812 lebih besar dari α sebesar 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio BOPO sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

Berdasarkan hasil hitung rata-rata nilai rasio BOPO sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 adalah 79,1540 persen yaitu < jika ingin dibandingkan dengan nilai rasio BOPO sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 ialah 86,4127 persen. Kenaikan sebesar 7,2587 persen yang berarti nilai rasio BOPO sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 adalah 7,2587 persen lebih buruk karena semakin tinggi nilai rasio ini maka bank tersebut secara keseluruhan semakin tidak efisien. Hal ini dapat

dikarenakan biaya operasional bank tidak mampu memenuhi pendapatan operasionalnya sehingga menjadikan bank tidak dapat memperoleh laba dan kegiatan operasional bank Syariah tidak lancar. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Diennita Dwiputri, H, Azib dan M Andri Ibrahim yang berjudul Analisis perbandingan laporan keuangan Bank Syariah dengan bank konvensional menggunakan *Altman Z-Score* modifikasi pada tahun 2019.

Dari pemaparan di atas menjelaskan bahwa bank umum syariah tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi global terbukti pada krisis keuangan yang melanda Indonesia pada tahun 1998 hanya bank syariah yang masih bertahan terhadap krisis keuangan tersebut yaitu Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut karena sistem yang dipakai oleh bank syariah menetapkan dan mempraktekkan nilai keadilan dan transparansi. Sebagai gambaran, bank syariah menerapkan konsep bagi hasil dalam akad penyaluran pembiayaan/penempatan dana. Hal ini membuat potensi keuangan maupun risiko ditanggung oleh kedua belah pihak secara bersamaan. Bagi hasil ini akan mempengaruhi *return* bank syariah karena krisis keuangan akan mempengaruhi bagi hasil pengusaha untuk mendapatkan laba.

Kenaikan tingkat bunga menyebabkan daya tarik menyimpan dana di bank konvensional meningkat, namun kenaikan tingkat bunga ini tidak akan menarik bagi investor yang akan mendapatkan beban bunga yang

lebih tinggi. Sementara itu, kenaikan tingkat bunga akan menurunkan minat masyarakat yang menyimpan dana di bank syariah karena tingkat marginnya lebih rendah di banding dengan tingkat bunga simpanan bank konvensional. Namun, bank syariah akan lebih menguntungkan bagi investor dikarenakan margin yang dibebankan pada investor bank syariah lebih rendah dibanding dengan bank konvensional. Dalam menjaga likuiditas, tingkat bunga masih menjadi *benchmark* bagi bank syariah dalam penentuan tingkat margin dan nisbah bagi hasil bank syariah. Dengan tingkat margin pembiayaan yang lebih rendah dibanding dengan tingkat *fee*/bagi hasil pada tabungan dan deposito, membuat pembiayaan bank syariah lebih menarik bagi investor dibanding bank konvensional. Keadaan ini akan menyebabkan meningkatnya dana yang keluar untuk pembiayaan dari dana pihak ketiga (DPK) yang masuk sehingga konsekuensinya, *financing to deposit ratio* (FDR) bank syariah meningkat. Kondisi berbeda ada pada pihak penabung yang akan lari ke bank konvensional karena akan menikmati keuntungan bunga lebih tinggi dibanding dengan bank syariah. Meningkatnya dana keluar akan meningkatkan resiko likuiditas bank syariah. Hal tersebut membuat bank syariah lebih tahan dengan krisis ekonomi global yang melanda dunia terutama Indonesia.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin,

Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik, namun ada juga kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan literatur dalam penyusunan skripsi
2. Keterbatasan penelitian, dimana data dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga peneliti tidak dapat mengendalikan, mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.023 dan nilai t_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik adalah 2.13185. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($2.023 < 2.13185$), maka H_0 diterima. Jika dilihat dari nilai *Sig* (2-tailed) sebesar 0.113, maka $0.113 > 0.05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
2. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.863 dan nilai t_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik adalah 2.13185. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($-1.863 < 2.13185$), maka H_0 diterima. Jika dilihat dari nilai *Sig* (2-tailed) sebesar 0.138, maka $0.138 > 0.05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan variabel *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.517 dan nilai t_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik adalah 2.13185. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($0.517 < 2.13185$), maka H_0 diterima. Jika dilihat dari nilai *Sig* (2-tailed) sebesar 0.632, maka $0.632 > 0.05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
4. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.978 dan nilai t_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik adalah 2.13185. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($-0.978 < 2.13185$), maka H_0 diterima. Jika dilihat dari nilai *Sig* (2-tailed) sebesar 0.384, maka $0.384 > 0.05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.
5. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.019 dan nilai t_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik adalah 2.13185. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($2.019 < 2.13185$), maka H_0 diterima. Jika dilihat dari nilai *Sig* (2-tailed) sebesar 0.114, maka $0.114 > 0.05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

6. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.254 dan nilai t_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik adalah 2.13185. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0.254 < 2.13185)$, maka H_0 diterima. Jika dilihat dari nilai *Sig* (2-tailed) sebesar 0.812, maka $0.812 > 0.05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 peneliti memberikan saran terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah, peneliti menyarankan agar dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Karena apabila profit bank umum syariah meningkat secara konsisten setiap tahunnya, maka secara tidak langsung investor akan tertarik untuk menanamkan modal ataupun berinvestasi. Dana tersebut akan menambah permodalan bagi perusahaan, sehingga dapat melakukan ekspansi maupun hal-hal lainnya yang dapat membuat perusahaan untung.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar menambah jumlah sampel dalam penelitian yang akan diteliti selanjutnya dan menambah cukup laporan keuangan.

DARTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019.
- Amalia Nasuha, “*Dpbs Bank Indonesia (BI)*” ,Jl. H. M. Thamrin No. 2, Jakarta Pusat: 2012.
- Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dermawan Wiboson, *Riset Bisnis* , Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- _____, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ety Rochaetu Dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*”, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007.
- Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Iskandar Simorangkir, *Kebanksentralan* ,Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial* , Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Ismail, *Perbankan Syariah* Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- _____, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Khotibul Usman dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017.
- Lili M.Sadeli, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta:Penerbit Erlangga, 2009.
- Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sugiono, *Penelitian Administratif*, Bandung: Alfa Beta, 2001.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah edisi pertama* ,Jakarta: Prenada Group, 2014.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- _____, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usahanya* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2018.

Sumber Lain:

Abraham Muchlish dan Dwi Umardani, Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Pemasaran*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2016.

Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, *Jurnal Episteme*, Vol. 7, No. 2 Desember 2012.

Heri Pratikto dan Iis Sugianto, Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis, Vol. 16, No. 02 Juli 2011.

Lintang Puspita Ramadani dan Heru Wahyudi, Studi Komparatif Antara Kesehatan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional sebelum, sesaat dan sesudah krisis di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, No. 3, September 2013.

Lintang Puspita Ramadani, dan Heru Wahyudi, Studi Komparatif Antara Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Sebelum Krisis (2007), Saat Krisis (2008), Dan Pasca Krisis (2009) di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume.2 No. 3 September 2013.

Lugdaris Deliman dkk, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, *Journal of Banking and Finance* Vol 1. No. 1 April 2019.

Otoritas Jasa Keuangan Versi Digital, Laporan Tahunan, Jakarta: Menara Radius Prawiro Komplek Perkantoran BI Jalan M.H Thamrin No. 2.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

www.ojk.go.id.

Yusvita Nena Arinta, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri), Vol. 7, No. 1, Juni 2016.

Tabel 2. Aset Perusahaan Syariah (Juta Rupiah)

REKONSILIASI	Mar-20	Apr-20	Mei-20	Jun-20	Juli-20	Agus-20	Sep-20
1. Kas	65.802	79.023	64.939	66.978	111.852	127.192	127.192
2. Piutang usaha B	668.258	622.048	734.145	7.424.941	1.375.828	1.624.025	1.624.025
3. Piutang usaha luar negeri	181.402	187.414	21.130	295.982	382.418	242.023	242.023
4. Piutang usaha lainnya	31.023.301	4.181.237	4.802.246	5.264.180	5.688.201	5.528.187	5.528.187
5. Perantara	2.884	2.028	2.294	2.296	2.566	2.566	2.566
6. Sifat/pendaftaran	182.502	184.285	184.285	117.318	125.801	131.487	131.487
7. Piutang/Perpajakan tidak termasuk (P/PA)	137.254	137.240	143.452	154.968	151.076	151.294	151.294
8. Cadangan untuk P/PA	184.594	184.090	184.097	184.570	184.812	184.823	184.823
9. Cadangan untuk P/PA -1	120.771	120.836	124.129	124.814	124.578	124.578	124.578
10. Aset tetap/aset perantara	42.194	41.812	55.482	54.278	62.212	62.212	62.212
11. Aset tetap/aset perantara	7.783	12.344	13.261	14.420	18.114	18.114	18.114
12. Aset tetap/aset perantara	120.882	128.378	140.118	133.373	156.142	156.317	156.317
13. Aset tetap/aset perantara	13.612	13.612	13.612	13.612	13.612	13.612	13.612
14. Aset tetap/aset perantara	18.612	18.612	18.612	18.612	18.612	18.612	18.612
15. Aset tetap/aset perantara	19.021	24.581	28.612	31.425	36.812	36.812	36.812
J U M L A H	4.821.241	3.022.442	4.821.241	7.491.847	7.441.233	7.288.918	7.288.918
2019 4525025							

*Mungkin ada beberapa sel yang menunjukkan perbedaan karena pembulatan.
 Currency dalam Indonesia Rupiah (Rp) kecuali dinyatakan lain.

Tabel 3. Kewajiban dan Modal Perusahaan Syariah (Juta Rupiah)

REKONSILIASI	Mar-20	Apr-20	Mei-20	Jun-20	Juli-20	Agus-20	Sep-20
1. Utang usaha	111.642	147.229	622.290	572.642	548.611	627.428	627.428
2. Utang usaha lainnya	1.018.825	1.281.887	1.281.887	1.281.887	1.421.251	1.418.818	1.418.818
3. Utang usaha luar negeri	1.002.342	2.590.778	2.752.248	2.860.627	1.501.881	1.501.881	1.501.881
4. Utang usaha lainnya	17.228	24.422	28.228	28.228	28.422	28.422	28.422
5. Utang usaha lainnya	81.544	125.487	214.533	214.533	247.414	247.502	247.502
6. Utang usaha lainnya	227.287	211.214	413.472	413.594	612.482	427.217	427.217
7. Utang usaha lainnya	48.134	44.728	41.228	41.808	42.274	44.281	44.281
8. Utang usaha lainnya	1.823	1.808	1.208	1.208	1.114	1.114	1.114
9. Utang usaha lainnya	124.527	220.544	317.288	382.238	421.551	397.534	397.534
10. Utang usaha lainnya	124.022	220.544	317.288	382.238	421.551	397.534	397.534
11. Utang usaha lainnya	30.328	61.023	47.482	47.238	111.488	98.448	98.448
12. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
13. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
14. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
15. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
16. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
17. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
18. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
19. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
20. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
21. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
22. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
23. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
24. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
25. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
26. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
27. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
28. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
29. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
30. Utang usaha lainnya	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022	124.022
J U M L A H	4.821.241	5.528.444	4.821.241	7.491.847	7.441.233	7.288.918	7.288.918
2019 4525025							

Tabel 2. Aset Perbankan Syariah (Luna Rupiah)
Akses of Asset Sheet (access only)

2019/2020	2020/21	2021/22	2022/23	2023/24	2024/25
1. Cash	122.200	148.431	152.130	153.066	196.408
2. Repurchase bills B	2.000.301	1.071.181	1.602.209	1.083.251	1.111.071
3. Repurchase bills non B	206.794	473.125	462.491	521.717	242.292
4. Repurchase long duration	6.415.943	8.206.180	10.111.001	16.083.261	11.406.233
5. Financing receivable	2.200	2.200	1.719	5.900	5.900
6. Repurchase repurchase bills financial (R/B)	100.000	148.211	198.421	273.837	328.341
7. Assets held for sale	157.212	172.813	134.136	183.033	162.881
8. Repurchase repurchase bills financial (R/B)	614.206	818.807	944.127	946.537	1.003.510
9. Other assets	6.068.783	11.029.317	12.179.881	14.883.216	14.569.887
J U B K A H	11.029.317	12.179.881	14.883.216	14.569.887	16.239.887
2019/2020	11.029.317	12.179.881	14.883.216	14.569.887	16.239.887

¹ Based on Bank Credit System and Unit Credit System from November 2021 (Syarif, Candra, and Gunawan) (Access only)

Tabel 3. Kewajiban dan Modal Perbankan Syariah (Luna Rupiah)
Liabilities and Equity of Islamic Banks (access only)

2019/2020	2020/21	2021/22	2022/23	2023/24	2024/25
1. Deposits	623.149	1.062.111	1.227.000	1.262.766	1.584.100
2. Deposits	2.283.311	2.331.190	2.880.719	2.880.234	3.280.719
3. Deposits	4.001.242	4.101.065	5.091.200	6.014.647	6.214.757
4. Deposits	30.132	24.564	34.317	33.007	31.048
5. Deposits	251.190	252.442	303.271	462.307	491.249
6. Deposits	414.428	415.429	412.211	414.234	212.498
7. Deposits	33.000	40.200	100.200	104.577	84.200
8. Deposits	1.313	14.138	11.733	12.200	11.271
9. Deposits	691.132	778.125	862.488	871.736	913.241
10. Deposits	14.347	140.792	242.171	275.567	280.443
11. Deposits	457.235	626.367	629.007	728.127	771.039
12. Deposits	600	806	1.000	1.000	1.000
13. Deposits	62.301	83.240	83.240	86.730	86.730
14. Deposits	1.021.712	928.491	103.242	111.248	122.823
15. Deposits	81.542	23.211	21.237	128.441	128.441
16. Deposits	62.428	24.891	24.891	24.891	24.891
17. Deposits	4.854	19.024	18.054	188.222	188.222
18. Deposits	26.213	83.204	123.028	126.706	123.213
19. Deposits	262.254	106.271	304.811	346.873	382.700
20. Deposits	126.706	111.407	112.803	191.886	227.200
21. Deposits	6.068.783	11.029.317	12.179.881	14.883.216	14.569.887
J U B K A H	11.029.317	12.179.881	14.883.216	14.569.887	16.239.887
Total Liabilities and Equity	11.029.317	12.179.881	14.883.216	14.569.887	16.239.887

Tabel 2. Aset Perbankan Syariah (luas Region)

Assets of Islamic Banks (Islamic Bank)

Kategori	Juli 2018 (Rp)					
	Bank	Bank	Bank	Bank	Bank	Bank
1. Lem	16.534	16.421	16.344	20.839	242.891	224.817
2. Persewaan dan sewa	1.382.027	1.502.240	1.422.381	1.261.107	2.482.544	2.177.921
3. Persewaan dan sewa lain	871.026	766.730	1.281.888	1.314.793	142.182	1.027.228
4. Persewaan barang-baruan	12.288.341	14.271.281	14.732.281	12.771.482	14.388.224	14.271.842
5. Persewaan barang-baruan	1.800	1.800	1.800	1.800	1.800	1.800
6. Persewaan Persewaan dan sewa (total)	275.326	286.479	282.307	288.022	282.301	288.871
7. Aset keuangan	222.022	214.814	212.234	212.234	214.814	222.022
8. Aset keuangan lain	1.281.188	1.308.022	1.308.487	1.302.348	1.307.148	1.281.188
9. Aset keuangan lain	14.288.488	17.214.888	18.243.743	18.722.488	18.282.288	18.282.488
Jumlah Aset	18.282.488	21.214.888	22.243.743	22.722.488	22.282.288	22.282.488

* Data ini berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan oleh masing-masing bank syariah.

Tabel 3. Kewajiban dan Modal Perbankan Syariah (luas Region)

Liabilities and Equity of Islamic Banks (Islamic Bank)

Kategori	Juli 2018 (Rp)					
	Bank	Bank	Bank	Bank	Bank	Bank
1. Deposito	17.221.888	17.221.888	17.221.888	17.221.888	17.221.888	17.221.888
2. Deposito lain	3.487.222	3.222.888	3.222.888	3.222.888	3.487.222	3.222.888
3. Deposito lain	1.281.188	1.281.188	1.281.188	1.281.188	1.281.188	1.281.188
4. Deposito lain	12.148	12.148	12.148	12.148	12.148	12,148
5. Deposito lain	344.871	344.871	344.871	344.871	344.871	344,871
6. Deposito lain	211.288	211,288	211,288	211,288	211,288	211,288
7. Deposito lain	481,847	481,847	481,847	481,847	481,847	481,847
8. Deposito lain	20,112	20,112	20,112	20,112	20,112	20,112
9. Deposito lain	1.281,188	1.281,188	1.281,188	1.281,188	1.281,188	1.281,188
10. Deposito lain	481,281	481,281	481,281	481,281	481,281	481,281
11. Deposito lain	728,488	728,488	728,488	728,488	728,488	728,488
12. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
13. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
14. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
15. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
16. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
17. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
18. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
19. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
20. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
21. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
22. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
23. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
24. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
25. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
26. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
27. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
28. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
29. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
30. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
31. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
32. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
33. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
34. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
35. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
36. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
37. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
38. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
39. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
40. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
41. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
42. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
43. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
44. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
45. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
46. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
47. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
48. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
49. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
50. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
51. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
52. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
53. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
54. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
55. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
56. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
57. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
58. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
59. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
60. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
61. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
62. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
63. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
64. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
65. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
66. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
67. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
68. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
69. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
70. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
71. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
72. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
73. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
74. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
75. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
76. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
77. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
78. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
79. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
80. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
81. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
82. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
83. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
84. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
85. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
86. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
87. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
88. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
89. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
90. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
91. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
92. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
93. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
94. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
95. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
96. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
97. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
98. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
99. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148
100. Deposito lain	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148	12,148

* Data ini berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan oleh masing-masing bank syariah.

Tabel 2. Aspek Perhitungan Syariah (Data Rujukan)
Aspek of Syariah Banker (Rasio RPB)

	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1. Rasio Perhitungan Syariah	230,222	251,741	286,707	313,201	339,001	364,111
2. Rasio Perhitungan Syariah	2.200,000	2.200,000	2.200,000	2.200,000	2.200,000	2.200,000
3. Rasio Perhitungan Syariah	926,706	803,170	967,132	808,822	1.115,249	980,123
4. Rasio Perhitungan Syariah	12,966,544	14,761,116	14,861,247	13,087,784	10,391,432	10,144,493
5. Rasio Perhitungan Syariah	1,200	1,200	1,200	1,200	1,200	1,200
6. Rasio Perhitungan Syariah	204,882	194,412	241,411	251,181	264,001	251,111
7. Rasio Perhitungan Syariah	201,342	201,111	202,001	241,111	241,244	251,001
8. Rasio Perhitungan Syariah	1,200,111	1,200,111	1,200,111	1,200,111	1,200,111	1,200,111
9. Rasio Perhitungan Syariah	1,200,111	1,200,111	1,200,111	1,200,111	1,200,111	1,200,111

*Tabel dan Aspek Syariah yang Tidak Sesuai Rasio RPB Rujukan Per Syariah
Clarity Bank Commercial Bank and Bank Syariah for Indonesia Bank dan Bank

Tabel 3. Keunggulan dan Kekurangan Syariah (Data Rujukan)
Kelebihan and Entry of Islamic Banker (Rasio RPB)

	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
2. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
3. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
4. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
5. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
6. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
7. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
8. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
9. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
10. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
11. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
12. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
13. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
14. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
15. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
16. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
17. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
18. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
19. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
20. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
21. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
22. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
23. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
24. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
25. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
26. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
27. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
28. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
29. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111
30. Keunggulan Syariah	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111	1,201,111

Tabel 2. Aset (Luar Ruang)

Ases (Miliar Dolar)

Perkiraan	2020	2019	2018	2017	2016	2015
1. Kas	152,873	137,230	142,271	152,291	151,132	167,380
2. Persewaan pada & sewa dibayar dimuka	4,005,756	3,861,988	3,841,200	3,788,717	3,715,828	4,228,881
3. Persewaan dalam perjalanan	1,227,802	1,337,489	1,214,443	1,288,817	1,282,599	1,487,513
4. Aset tetap, neto	20,820,029	21,286,123	21,388,829	21,482,782	21,588,239	21,688,311
5. Persewaan jangka panjang	42,000	42,000	42,000	42,000	42,000	42,000
6. Persewaan jangka panjang (neto)	811,536	1,186,353	887,867	881,997	881,482	738,217
7. Aset keuangan	288,919	291,589	213,284	219,324	314,262	222,008
8. Aset keuangan dalam perjalanan	138,919	138,732	139,942	188,238	2,881,828	2,512,547
9. Aset keuangan dalam perjalanan (neto)	138,919	138,732	139,942	188,238	2,881,828	2,512,547
10. Aset keuangan dalam perjalanan (neto)	138,919	138,732	139,942	188,238	2,881,828	2,512,547
11. Aset keuangan dalam perjalanan (neto)	138,919	138,732	139,942	188,238	2,881,828	2,512,547

* Mengikuti dan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Jember, Jember, dan Jember (Casing Bank, Commercial Bank and Islamic Banking Unit) (Miliar Dolar)

Tabel 3. Kewajiban dan Modal (Luar Ruang)

Liabilitas dan Ekuitas (Miliar Dolar)

Perkiraan	2020	2019	2018	2017	2016	2015
1. Simpanan	1,874,217	1,877,738	1,822,228	1,848,889	1,867,288	1,796,287
2. Modal disetor	1,176,243	1,487,237	1,424,250	1,429,733	1,431,828	1,436,288
3. Modal cadangan	11,871,719	12,298,828	12,252,287	12,648,888	12,918,288	14,877,224
4. Utang jangka panjang	42,288	42,288	42,288	42,288	42,288	42,288
5. Utang jangka pendek	941,482	941,482	941,482	941,482	941,482	941,482
6. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
7. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
8. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
9. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
10. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
11. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
12. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
13. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
14. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
15. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
16. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
17. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
18. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
19. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
20. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
21. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
22. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
23. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
24. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
25. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
26. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
27. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
28. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
29. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
30. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
31. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
32. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
33. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
34. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
35. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
36. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
37. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
38. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
39. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
40. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
41. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
42. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
43. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
44. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
45. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
46. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
47. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
48. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
49. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528
50. Utang jangka pendek (neto)	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528	184,528

* Mengikuti dan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Jember, Jember, dan Jember (Casing Bank, Commercial Bank and Islamic Banking Unit) (Miliar Dolar)

Tabel 4. Laba / Rugi (Data Rupiah)
Income Statement (million IDR)

Account Name	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Revenue						
1. Revenue from Sales of Goods	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
2. Revenue from Services	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
3. Revenue from Other Activities	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
4. Revenue from Government Grants	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
5. Revenue from Other Income	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
Expenses						
6. Cost of Sales	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
7. Selling Expenses	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
8. Administrative Expenses	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
9. Financial Expenses	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
10. Income Tax Expenses	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
11. Other Expenses	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
Profit / Loss						
12. Profit / Loss before Income Tax	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
13. Profit / Loss after Income Tax	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
Other Comprehensive Income						
14. Other Comprehensive Income	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
Total Profit / Loss	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000

Tabel 3. Kewajiban dan Modal (Juta Rupiah)

Liabilities and Equity (Million IDR)

Kategori	2010	2011	2012	2013	2014	2015
LIABILITAS						
1. Utang Bank	25,000,000	1,000,000	21,000,000	16,111,111	14,000,000	16,000,000
2. Utang lain-lain	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
3. Utang pemerintah	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
4. Utang lain-lain	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
MODAL						
5. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
6. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
7. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
8. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
9. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
10. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
11. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
12. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
13. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
14. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
15. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
16. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
17. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
18. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
19. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
20. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
21. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
22. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
23. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
24. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
25. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
26. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
27. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
28. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
29. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
30. Modal sendiri	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000

Tabel 2. Aset (Juta Rupiah)

Assets (Million IDR)

Kategori	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ASSET						
1. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
2. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
3. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
4. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
5. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
6. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
7. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
8. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
9. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
10. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
11. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
12. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
13. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
14. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
15. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
16. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
17. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
18. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
19. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
20. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
21. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
22. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
23. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
24. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
25. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
26. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
27. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
28. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
29. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
30. Aset lancar	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000

**1. Laporan dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tidak termasuk per Separat Commercial Bank dan Islamic Banking Unit (subsidiary Islamic Bank Bank)

Tabel 35. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Financial Ratios of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)

Rasio (Ratio)	2005	2006	2007	Mar-08	Jun-08	Sep-08	Dec-08	Mar-09	Jun-09	Sep-09	Nov-09	Dec-09
1 CAR ¹⁾	12,41%	13,73%	10,67%	11,54%	10,31%	10,59%	12,81%	13,87%	12,47%	11,50%	11,17%	10,77%
2 MDA	1,35%	1,55%	2,07%	2,59%	2,32%	2,21%	1,42%	2,44%	2,16%	1,38%	1,48%	1,48%
3 ROE ²⁾	27,68%	28,45%	40,38%	54,08%	49,39%	45,94%	38,79%	34,14%	29,51%	28,33%	27,52%	25,22%
4 NPF	2,82%	4,75%	4,05%	4,17%	4,23%	4,12%	1,42%	5,14%	4,39%	5,72%	5,54%	4,03%
5 FDR	97,75%	98,90%	99,76%	100,26%	101,18%	112,25%	103,65%	103,33%	100,22%	98,11%	95,49%	89,70%
6 BOPO	78,91%	76,77%	76,54%	76,28%	72,94%	73,60%	81,75%	87,61%	73,56%	84,05%	83,08%	84,39%

1) Hanya data Bank Umum Syariah (Islamic Commercial Bank only)

Tabel 19. Rasio Keuangan Bank Pembangunan Negara Syariah
(Financial Ratios of Islamic Bank of Negara)

Rasio (Persen)	2003	2004	2007	2008	2009	2010											
						Jan	Feb	Mart	Apr	May	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
1. CAR	4%	7%	14,7%	30,2%	20,8%	30,8%	31,2%	31,5%	30,7%	29,6%	29,6%	29,2%	27,1%	29,1%	28,2%	28,2%	27,4%
2. KCR	4,0%	3,7%	3,2%	2,7%	3,0%	3,5%	3,4%	3,7%	3,6%	3,9%	3,7%	3,8%	3,5%	3,4%	3,5%	3,5%	3,4%
3. KCF	11,2%	8,2%	11,2%	14,7%	21,5%	14,5%	11,5%	12,0%	11,2%	10,2%	10,2%	10,0%	9,5%	9,7%	9,7%	9,7%	9,5%
4. KPF	10,0%	8,0%	8,1%	6,8%	7,0%	7,5%	7,4%	7,3%	7,1%	7,1%	6,9%	7,1%	7,2%	7,1%	7,1%	7,1%	7,0%
5. FCR	122,4%	118,3%	124,0%	124,7%	120,6%	123,6%	126,3%	128,0%	130,5%	131,1%	131,1%	131,1%	130,9%	130,9%	130,9%	130,9%	129,7%
6. RCRD	76,6%	77,3%	76,5%	80,5%	64,4%	76,4%	76,7%	76,8%	75,8%	75,3%	75,3%	75,3%	74,4%	75,3%	75,3%	75,3%	74,8%

Lampiran
Hasil Output SPSS

Uji Statistik Deskriptif

1. FDR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR Sebelum	5	96.60	99.78	97.9740	1.34409
FDR Sesudah	11	78.61	100.32	88.1409	8.13395
Valid N (listwise)	5				

2. CAR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Sesudah	5	10.67	13.73	12.3020	1.08672
CAR Sebelum	11	10.77	20.59	16.1509	2.80475
Valid N (listwise)	5				

3. NPF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF Sebelum	5	2.34	4.75	3.2620	1.08539
NPF Sesudah	11	2.22	4.84	3.4282	.92969
Valid N (listwise)	5				

4. ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum	5	.82	2.07	1.5680	.52242
ROA Sesudah	11	.49	2.14	1.3236	.60617
Valid N (listwise)	5				

5. ROE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE Sebelum	5	20.10	40.38	28.3820	7.45124
ROE Sesudah	11	12.17	25.22	17.2836	4.46514
Valid N (listwise)	5				

6. BOPO

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO Sebelum	5	76.54	83.55	79.1540	2.85554
BOPO Sesudah	11	74.97	97.01	86.4127	7.91783
Valid N (listwise)	5				

Uji Normalitas

1. FDR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FDR Sebelum	FDR Sesudah
N		5	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	97.9740	88.1409
	Std. Deviation	1.34409	8.13395
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.196	.154
	Positive	.196	.154
	Negative	-.155	-.131
Test Statistic		.196	.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

2. CAR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR Sebelum	CAR Sesudah
N		5	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.3020	16.1509
	Std. Deviation	1.08672	2.80475
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.299	.159
	Positive	.260	.159
	Negative	-.299	-.145
Test Statistic		.299	.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163 ^c	.200 ^{c,d}

3. NPF

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPF Sebelum – NPF Sesudah	.38400	1.66105	.74284	-1.67846	2.44846	.517	4	.632

4. ROA

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA Sebelum – ROA Sesudah	-.24800	.56712	.25362	-.95217	.45617	-.978	4	.384

5. ROE

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE Sebelum – ROE Sesudah	8.41600	9.31922	4.16768	-3.15534	19.98734	2.019	4	.114

6. BOPO

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	BOPO Sebelum – BOPO Sesudah	-.15200	1.33704	.59794	-1.81215	1.50815	-.254	4	.812

3. NPF

		NPF Sebelum	NPF Sesudah
N		5	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,2620	3,4282
	Std. Deviation	1,08539	,92999
Most Extreme Differences	Absolute	,258	,208
	Positive	,258	,208
	Negative	-,198	-,130
Test Statistic		,258	,208
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,199 ^c

4. ROA

		ROA Sebelum	ROA Sesudah
N		5	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,5680	1,3236
	Std. Deviation	,52242	,60617
Most Extreme Differences	Absolute	,222	,204
	Positive	,168	,204
	Negative	-,222	-,171
Test Statistic		,222	,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

5. ROE

		ROE Sebelum	ROE Sesudah
N		5	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28,3820	17,2836
	Std. Deviation	7,45124	4,46514
Most Extreme Differences	Absolute	,296	,145
	Positive	,296	,145
	Negative	-,146	-,128
Test Statistic		,296	,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,174 ^c	,200 ^{c,d}

6. BOPO

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BOPO Sebelum	BOPO Sesudah
N		5	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.1540	86.4127
	Std. Deviation	2.85554	7.91783
Most Extreme Differences	Absolute	.198	.143
	Positive	.198	.143
	Negative	-.180	-.132
Test Statistic		.198	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Uji Perbedaan *Sample Paired T-test*

1. FDR

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	FDR Sebelum – FDR Sesudah	4.24800	4.69623	2.10022	-1.58314	10.07914	2.023	4	.113

2. CAR

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CAR Sesudah – CAR Sebelum	-2.13800	2.56608	1.14759	-5.32421	1.04821	-1.863	4	.136

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65774	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.98456	9.92484	22.32712
3	0.70489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44891	3.14267	3.70743	5.20783
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36482	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89648	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.25216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20999	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.18037	2.65031	3.01226	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97884	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94871	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10962	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10062	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50489
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung